

**PEMAHAMAN MASYARAKAT MUSLIM TENTANG PERDUKUNAN DI
DUSUN I DESA TEMBUNG
(Analisis Deskriptif Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Pada Program Aqidah Dan Filsafat Islam

OLEH :

DESI KURNIA SARI
NIM. 41.14.4.013



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain'	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَ dan ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
اَ dan و	Fathah dan waw	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

ABSTRAK



Nama : Desi Kurnia Sari
Nim : 41.14.40.13
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Islam
Alamat : Jl. Pematang Pasir No. 5 LK. XI Medan
Sumatera Utara

Judul Skripsi : **PEMAHAMAN MASYARAKAT
MUSLIM TENTANG PERDUKUNAN
DI DUSUN I DESA TEMBUNG
(Analisis Deskriptif Di Desa Tembung
Kecamatan Percut Sei Tuan)**

Pembimbing I : Drs. Maraimbang Daulay, MA

Pembimbing II : Faisal Reza, MA

Penelitian pada Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat Dusun I Desa Tembung mengenai Perdukunan yang ada pada saat ini, apakah masyarakat Dusun I Desa Tembung saat ini masih mempercayai dan datang dalam kegiatan perdukunan atau sudah meninggalkan aktivitas Perdukunan yang telah dilarang agama tersebut. Penelitian Skripsi ini disusun dengan metode analisis data secara kualitatif dengan riset lapangan (*Field Research*) yang bersumber dari masyarakat Islam Dusun I Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan dan di dukung dengan studi kepustakaan (*Library Research*). Dengan alat pengumpulan data berupa wawancara kepada Tokoh Agama, Cendekiawan dan

Masyarakat. Pendekatan dari penelitian kualitatif seperti: ucapan, lisan, tingkah laku, yang dapat diamati dari satu individu, kelompok masyarakat maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif. Dalam pendekatan kualitatif yang dianalisis merupakan gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan sosial kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola yang ditemukan, kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan teori objektif. Dengan secara langsung metode kualitatif berasal dari tradisi-tradisi etnografik dan studi lapangan dalam antropologi dan sosiologi. Dukun adalah orang yang mengaku (mengklaim) dapat mengetahui rahasia-rahasia dan keadaan alam gaib. Perdukunan ialah suatu bentuk pencarian hakikat dengan perkara yang tidak ada dasarnya, landasan utamanya adalah spekulasi atau tebak-tebakan yang mengarah kepada kegiatan syirik dan saling bekerjasama dengan setan-setan/jin untuk mengetahui ilmu ghaib dan memberikan kabar kepada manusia tentang kejadian yang ada di alam semesta.

Masyarakat Dusun I Desa Tembung mayoritasnya adalah masyarakat yang memeluk Agama Islam, namun tidak dipungkiri jika diteliti lebih mendalam kegiatan dan perbuatan syirik masih ada yang dilakukan baik itu secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan. Para tokoh masyarakat, pendakwah, dan masyarakatnya sendiri berusaha ikut memerangi kegiatan yang mengarah pada kesyirikan tersebut yang mana mengakibatkan kerusakan pada banyak akidah umat muslim. Dari hasil penelitian yang ditemukan, sebagian masyarakat Dusun 1 Desa Tembung mempercayai kegiatan perdukunan yang ada, tujuan mereka mendatangi paranormal dengan tujuan yang beraneka macam seperti pengobatan, menunjang karir di dunia pekerjaan, berwira niaga dan sebagainya. Namun seiring dengan gerakan –gerakan kegiatan keagamaan yang masuk dan membentengi masyarakat untuk melindungi akidah umat, masyarakatpun turut perlahan meninggalkan kegiatan syirik tersebut walaupun masih terdapat beberapa masyarakat yang masih saja ikut terjerumus dalam perbuatan yang dilarang agama tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang telah mencurahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu kiranya Shalawat dan Salam semoga tetap di limpahkan kepada utusan-Nya, yakni Nabi Muhammad Saw. yang merupakan suri tauladan bagi seluruh Ummat Muslimin dan Muslimat sampai Hari Akhir Kelak.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa-i yang ingin menyelesaikan tugas studinya di perguruan Tingkat Tinggi untuk menyusun sebuah laporan akhir perkuliahan, yaitu Skripsi yang di persiapkan menjelang Sidang Munaqasyah. Adapun judul Skripsi yang penulis angkat adalah : **“PEMAHAMAN MASYARAKAT MUSLIM TENTANG PERDUKUNAN DI DUSUN I DESA TEMBUNG (Analisi Deskriptif Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan)”**

Alhamdulillah alladzi nafsi biyadihi, puji dan syukur hanyalah milik Allah Swt. yang memberikan saya umur untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Sungguh saya berharap kepada Allah Swt. agar tulisan (Skripsi) ini dapat menambah dan memberikan ilmu dan wawasan yang baik kepada banyak orang-orang. Dalam rangka penyelesaian Skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak kesulitan dan kekurangan yang ada dalam diri penulis. Namun penulis juga menyadari berkat kerja keras, dan kerja sama, serta bantuan dari berbagai pihak

akhirnya Skripsi ini dapat penulis selesaikan, sekalipun masih jauh dari kesempurnaan.

Tiada harapan sedikit pun dari penulis kecuali laporan akhir (Skripsi) ini bisa bermanfaat, yaitu memberikan kontribusi yang positif kepada segenap pembaca dan menambah khazanah pembendaharaan ilmu pengetahuan bagi pendidikan untuk menyongsong era masa depan yang lebih baik, kondusif dan lebih memberikan nilai konstruktif. Sejalan dengan itu penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha dengan berbagai cara untuk mengumpulkan dan menganalisanya demi terciptanya sebuah Skripsi. Dengan demikian mungkin para pembaca menjumpai hal-hal yang kurang pas dari yang sebenarnya, sudilah kiranya untuk memberikan teguran, saran, dan kritik untuk kesempurnaan Skripsi ini sebagaimana yang di harapkan. Oleh karena itu, sudah semestinya dan merupakan kewajiban penulis untuk mengucapkan terima kasih atas bantuan tersebut. Ucapan terima kasih ini penulis ucapkan kepada yang terhormat :

1. Terimah kasih kepada Ibunda Tercinta Ibu Muliana, penulis bersyukur Allah telah menjadikan Engkau disisiku, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan, bantuan baik materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dan kepada Ayahanda tersayang Ayah Syahril yang telah memberikan banyak penulis berbagai macam motivasi dalam menghadapi masalah apapun itu, serta

menjadi suri tauladan, sungguh aku berharap dapat membawa kalian berdua ke Jannah-Nya kelak Amin.

2. Bapak Drs. Maraimbang Daulay, MA sebagai Dosen pembimbing I dan Bapak Faisal Reza, MA sebagai Dosen pembimbing II yang dengan tulus hati banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini sehingga menjadi sebuah Skripsi.
3. Ibu Dra Mardhiah Abbas, M.Hum selaku Ketua Prodi Akidah dan Filsafat Islam, Ibu Dra. Endang Ekowati, MA selaku Sekretaris Prodi Akidah dan Filsafat Islam, Ibu Dra. Elly Warnisyah Harahap, M.Ag selaku Ketua laboratorium Prodi Akidah dan Filsafat Islam, Bapak Heru Syahputra S.Fil.I Pem.I selaku dosen yang selalu memerikan masukan informasi dan motivasi. serta dosen-dosen yang ada di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kontribusi dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan ini, dan para staf yang selalu memberikan informasi dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi sampai terselesainya sidang Munaqasyah.
4. Terimah kasih penulis ucapkan kepada Bapak Erwinsyah selaku Dusun I Desa Tembung, kepada staf dan jajaran kantor kepala Desa Tembung, Bapak Iskandar Sinambela selaku KAUR Pemerintah Desa Tembung dan para

masyarakat yang ikut membantu penyelesaian penelitian Skripsi yang mana tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu pada Kata Pengantar ini.

5. Terimah kasih pula penulis ucapkan kepada adinda Zulfirman Manik yang memberikan penulis banyak bantuan dan informasi, kepada kakak senior yang telah memberikan arahan pada penelitian Skripsi ini Khairul Amry Siregar S.Thi, kepada teman-teman, serta sahabat-sahabat seperjuangan yang telah mendukung penulis dalam menjalani masa perkuliahan di Universitas ini: Ode Sumarna Ritonga, Fengki Ferlando, Amrina Rasyada, Rika Isnaini, Robita Sari, Dita Taradipa, Destiani, Rizki Sakinah Pulungan, Ella Meuthia serta teman-teman dari Akidah dan Filsafat Islam yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam Penulisan Skripsi ini penulis merasa masih banyak kekurangan baik dari segi teknis penulisan maupun materi. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan kepada penulis khususnya. Semoga Allah Swt. berkenan menilainya sebagai amal usaha yang positif. Amin. Wassalam.

Medan, 13 Juli 2018
Penulis

DESI KURNIA SARI
NIM. 41.14.40.13

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	11
D. Batasan Istilah	13
E. Metode Peneltian	15
F. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perdukunan	20
B. Sejarah Perdukunan	25
C. Sumber/Asal Ilmu Perdukunan.....	35
D. Konsep Perdukunan	40
E. Tipologi Perdukunan.....	45
F. Media Perdukunan/Praktik Perdukunan	46
G. Hukum Perdukunan Dalam Islam	50

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografi	54
B. Demografi.....	58
C. Pendidikan	67
D. Agama Dan Kebudayaan	70

BAB IV. ANALISIS TENTANG PEMAHAMAN MASYRAKAT DUSUN I DESA TEMBUNG TERHADAP PERDUKUNAN

A. Karakteristik Informan.....	74
B. Pandangan Pemuka Agama Di Dusun I Desa Tembung.....	77
C. Pandangan Cendekiawan Di Dusun I Desa Tembung	81
D. Pandangan Masyarakat Di Dusun I Desa Tembung.....	85
E. Analisis	89

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	94

DAFTAR PUSTAKA.....	97
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

TABEL I	:PENDAYAGUNAAN TANAH DI DESA TEMBUNG.....	57
TABEL II	:KEADAAN PENDUDUK DESA TEMBUNG DILIHAT DARI SUKUNYA.....	59
TABEL III	:KEADAAN PENDUDUK DUSUN I DESA TEMBUNG DILIHAT DARI SUKUNYA.....	50
TABEL IV	:KEADAAN PENDUDUK DESA TEMBUNG DILIHAT DARI JENIS KELAMIN.....	61
TABEL V	:KEADAAN PENDUDUK DUSUN I DESA TEMBUNG DILIHAT DARI JENIS KELAMIN.....	62
TABEL VI	:KEADAAN PENDUDUK DESA TEMBUNG DILIHAT DARI SUDUT AGAMANYA.....	62
TABEL VII	:KEADAAN PENDUDUK DUSUN I DESA TEMBUNG DILIHAT DARI SUDUT AGAMANYA.....	63
TABEL VIII	:KEADAAN PENDUDUK DESA TEMBUNG DILIHAT DARI MATA PENCAHARIANNYA.....	64
TABEL IX	:LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT TEMBUNG.....	69
TABEL X	:KARAKTERISTIK INFORMAN (PEMUKA AGAMA, CENDEKIAWAN DAN MASYARAKAT DI DUSUN I DESA TEMBUNG).....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dukun atau *kaahin* menurut bahasa adalah orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra guna-guna). Sedangkan menurut istilah, *Kaahin* adalah orang yang menyampaikan berita tentang hal-hal yang terjadi pada masa yang akan datang dan mengaku mengetahui rahasia dan sesuatu yang ghaib. Dukun dalam bahasa Inggris disebut dengan beberapa istilah, tergantung keahliannya, dari mulai *Clairvoyant* (dukun/tabib) yaitu penyembuh penyakit, hingga *Psychic* (cenayang/peramal), yaitu orang-orang yang dapat melihat masa lalu atau mengaku dapat meramal masa depan berdasarkan masa lalu dan sekarang. Sedangkan dalam istilah syariat dikenal dengan *thaghut* (setiap orang diagungkan selain Allah Swt. dengan disembah, ditaati, dipatuhi baik berupa benda mati, manusia yang dianggap suci).¹

Menurut Imam Khathabi, dukun adalah orang yang melakukan pemberitaan tentang perkara yang terjadi pada masa yang akan datang dan mengaku mengetahui rahasia-rahasia. Sedangkan menurut Ibnu Hajar, kata *kuhana* akar kata *kahin*, berarti orang yang mengakui sanggup mengetahui hal-hal ghaib. Dan menurut Ibnu Taimiyah, *kaahin* adalah pendusta atau orang yang dilayani oleh setan. Dan

¹Muhammad Maslihun, *Praktek Perdukunan Dari Akidah Islam*, (Eprints.Walisongo.ac. id: 2011), Hlm. 9. Dilihat 29 April 2018, Pukul: 14.12 Wib.

disampaikan juga oleh Imam al-Baghawi *al-Arraf* (peramal) adalah orang yang mengaku dapat mengetahui berbagai hal ghaib dengan terlebih dahulu mengetahui informasi tentang sesuatu yang dicuri atau hilang.²

Perdukunan ialah suatu bentuk pencarian hakikat dengan perkara yang tidak ada dasarnya, landasan utamanya adalah spekulasi atau tebak-tebakan. Pada zaman jahiliah perdukunan banyak dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kontak hubungan dengan setan-setan yang mencuri kabar dari langit kemudian menyampaikan kepada mereka, sehingga para dukun mengambil kalimat tersebut melalui perantara setan dengan berbagai macam tambahan, lalu disampaikan kepada umat manusia.

Sejarah dan istilah perdukunan sudah ada sejak zaman Sulaiman As. lalu di zaman Nabi Musa As. Beliau dituduh oleh sekelompok orang-orang kafir dan Fir'aun sebagai tukang sihir, padahal orang-orang kafir dan para pengikut Fir'aun tersebut yang merupakan orang-orang yang percaya akan kekuatan dan kemampuan para tukang sihir. Begitu juga pada zaman Nabi Yusuf As. Dukun menjadi sebagai rujukan utama dalam menghadapi berbagai problematika masyarakat pada saat itu. Selain itu pada zaman Rasulullah Saw. pernah dituduh oleh orang-orang kafir qurais dengan tuduhan seorang peramal/dukun karena dapat memprediksikan sesuatu hal.³

²Zainal Abidin Bin Syamsuddin, *Membongkar Tipu Daya Dukun Sakti Berkedok Wali*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2016), Hlm. 81-82.

³Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Hukum Sihir Dan Perdukunan*, (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah: Islam House.com), Hlm. 6-7, Dilihat 2 Mei 2018, Pukul: 19.15 Wib.

Ada berbagai macam sebutan atau istilah dalam dunia perdukunan dan para pelakunya. Tetapi yang pasti, semua itu tidak bisa merubah hakikat yang sebenarnya. Sebab beraneka ragam kemasan dan label yang dipakai untuk membungkus klenik dan perdukunan, pada hakikatnya semua sama, berasal dari satu sumber, yaitu pengaruh jahat setan dan pengajaran ilmu sesat yang diambil dari bangsa jin. Istilah dukun biasanya digunakan didaerah pedesaan, sedangkan istilah orang pintar atau paranormal untuk menyatakan hal yang sama dan digunakan lebih umum di antara populasi perkotaan.

Perdukunan atau sihir mempunyai pengertian yang tidak berbeda jauh, perdukunan disebut praktek yang dilakukan seorang dukun dalam mencapai sesuatu yang diinginkannya sedangkan sihir merupakan sesuatu atau ilmu ghaib yang memberikan kabar kepada manusia tentang kejadian di alam semesta yang di dalamnya berisi tipuan dan ilusi yang tidak mempunyai hakikat sama sekali.

Jadi perdukunan merupakan praktek yang dilakukan seorang dukun sedangkan sihir merupakan ilmu yang dipergunakan seorang dukun. Hal ini dapat dicontohkan seperti para pesulap yang mengecoh pandangan dari apa yang sedang dilakukannya karena kecekatan tangan. Sedangkan istilah dukun disebut subjek atau orang yang melakukan perbuatan sihir dan perdukunan.

Dalam praktiknya, dukun atau paranormal mempunyai beraneka ragam sebutan. Di tiap wilayah dan daerah atau negara memiliki berbagai macam nama yang berbeda-beda. Mereka juga memiliki berbagai keahlian sesuai dengan

bidangnya. Ada yang menamainya peramal, ada pula yang mengkhususkan dirinya dengan pengobatan, kesaktian, sihir dan lainnya sebagainya. Dalam masyarakat juga tak asing dengan istilah dukun, paranormal, tukang nujum, tukang gendam, tukang santet, tabib, tukang sihir, dan lain sebagainya. Bahkan di zaman modern ini, sebutan untuk mereka semakin bertambah dengan sebutan-sebutan yang terkesan ilmiah, seperti, ahli supranatural, ahli metafisika dan sebagainya.⁴

Banyak cara dan langkah yang ditempuh tukang sihir atau dukun untuk mendapatkan ilmu perdukunan. Namun secara umum ilmu perdukunan didapat karena pengabdian tulusnya kepada jin dengan berbagai macam kekufuran, kesyirikan dan kemaksiatan. Diketahui bahwa dukun orang yang memiliki kemampuan untuk membantu seseorang.

Dukun yang dimaksud dalam penelitian saya adalah paranormal yang membantu masyarakat dalam hal seperti masalah jodoh, pelaris bagi pedangang, kekuasaan politik baik yang disukai atau dihormati orang lain. Pengetahuan dan keterampilan seorang dukun tidak diperoleh melalui pendidikan formal yang tinggi, karena hingga saat ini di Indonesia belum ada sekolah atau perguruan tinggi yang membuka program studi keahlian perdukunan. Jikapun ada mungkin hanya sebatas

⁴Zainal Abidin Bin Syamsuddin, *Membongkar Tipu Daya Dukun Sakti Berkedok Wali*, Hlm. 83-84.

kursus privat yang sangat terbatas (*eksklusif*) yang hanya bisa diakses oleh orang-orang tertentu.⁵

Seorang dukun mendapatkan informasi yang berasal dari jin yang mencuri berita dari langit dan hasilnya disampaikan ke telinga dukun mengenai berita tersebut. Dalam hal ini dukun bekerjasama dengan setan/jin dan tentunya mereka saling berkomitmen dimana dukun harus mengikuti apa yang diperintahkan oleh setan, kemudian setan/jin membantu dukun tersebut.⁶ Dalam Alquran Allah Swt. berfirman:

يَبْنَىءِ آءِءَمَ لآ يَفْتَنَنَّكُمُ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا ۗ اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَاۗءَ لِّلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٥٧﴾

Artinya : *“Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-*

⁵Syaikh Abdul Aziz Bin Baz, *Risalah Tentang Sihir Dan Perdukunan*, (Jakarta: Darul haq, 2013), Hlm. 5.

⁶Musdar Bustamam Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2017), Hlm. 400.

*syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman” (Q.s Al-A’raf: 27).*⁷

Dalam hadis Rasul Saw. juga memperingatkan kita sebagai umatnya agar tidak mendatangi dan ikut dalam praktek perdukunan.

مَنْ أَتَىٰ هَاهُنَا وَعَرَّافًا قَدْ دَقَّ بِكُمْ لِيَقُولَ فَقَدْ كَفَرَ بِهِ نَزَلَ عَلَيَّ حَمَلًا لِّي

اللَّعَلَّيْوَ سَلَّمَ

Dari Abu Hurairah Ra , bahwa Nabi Saw. bersabda: *“Barangsiapa yang mendatangi dukun lalu mempercayainya, sungguh ia telah kafir dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad Saw. “*⁸.

Di Indonesia sendiri praktik perdukunan sudah tak asing lagi di telinga masyarakat bagi kaum awam atau bagi masyarakat kelas atas sekalipun masih mempercayai praktek perdukunan. Bahkan seorang dukun seakan menjadi tempat dan tujuan masyarakat untuk menyelesaikan semua persoalan hidup. Keadaan seperti semakin menempatkan seorang dukun pada posisi terhormat dan dimuliakan hingga seolah-olah tidak ada yang salah dalam perilaku dan tindakannya walaupun dalam banyak kasus sering terjadi penipuan, pencabulan, dan tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh seorang dukun.

⁷Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), Hlm. 153.

⁸Maktaba Syamila, Hadis Riwayat Imam Ahmad, No. 9532.

Manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan memilih jalan keluar yang rasional, ada pula yang irasional. Jalan rasional tentu dilakukan berkaitan dengan melalui cara berfikir logis dan empiris. Namun fakta sosial menyatakan bahwa masyarakat banyak mencari hal-hal mistis. Salah satunya mereka mencari jalan keluar permasalahan hidupnya melalui panannyaan atau paranormal.

Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan alternatif yang berbau mistis dan klenik masih cukup kental dan kuat, tidak hanya jamu tradisional, herbal dan pijat refleksi, tetapi pengobatan melalui makhluk halus dan dunia ghaib seperti jin sangat diminati dan disenangi oleh masyarakat awam baik dari kalangan orang yang berpendidikan tinggi ataupun orang yang tidak berpendidikan.⁹

Agama seringkali menjadi salah satu jalan keluar dari berbagai persoalan tersebut. Walau begitu, tak sedikit pula yang bertentangan dengan ajaran agama itu sendiri. Walau dikatakan pendudukan Indonesia merupakan penduduk muslim terbanyak dan terbesar tidak menjadi alasan kuat bahwa masyarakatnya masih mempercayai praktek perdukunan yang ada saat ini, terkhususnya dalam penelitian saya di Desa Tembung Dusun I kecamatan Percut Sei Tuan.

Desa Tembung adalah salah satu desa yang merupakan suatu wilayah permukiman masyarakat dari bagian Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Desa Tembung memiliki jumlah 16 dusun yang terdiri dari beberapa macam penganut aliran kepercayaan. Dusun I Desa Tembung merupakan wilayah strategis

⁹<https://dzikra.com/780-ilmu-perdukunan-dalam-tinjauan-islam.html>, 22 Mei 2018, pukul, 15.03 Wib.

yang memiliki jumlah kepadatan penduduk sekitar 185 KK (Kelompok Keluarga) dan sekitar 925 jiwa yang terdiri dari berbagai etnis, suku, agama dan mata pencaharian masing-masing setiap masyarakat.

Masyarakat Desa Tembung saat ini merupakan masyarakat yang telah melakukan perkembangan modrenisasi dari masyarakat terdahulu yang masih saja mempercayai dukun sebagai penolong dalam masalah-masalah yang mereka hadapi. Populasi masyarakat yang berdomisili di Desa Tembung mayoritasnya adalah masyarakat yang memeluk agama Islam. Namun jika ditinjau lebih mendalam, tidak sepenuhnya dari populasi masyarakat Desa Tembung senantiasa mengamalkan ajaran Islam dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut tidak terlepas dari sebuah kepercayaan orang-orang terdahulu yang dianut oleh mayoritas masyarakatnya. Sehingga di zaman yang penuh dengan perkembangan ini, tidak jarang ditemukan dari kegiatan masyarakat Desa Tembung yang masih menganut ajaran orang terdahulu, seperti : terealisasinya kegiatan selamatan, dan peringatan kematian. Bahkan jika *ditelaah* lebih mendalam lagi, tidak jarang juga ditemukan sebahagian masyarakat yang masih mempercayai *kekuatan ruh* dan *azimat*, sehingga mereka mempergunakannya untuk kepentingan mereka, baik itu dalam berwira niaga, maupun dalam menunjang karir mereka di dunia pekerjaan yang sedang digeluti. Sementara Allah Swt. berfirman di dalam Alquran pada surah An-Nahl ayat 73 :

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِّنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ شَيْئًا وَلَا

يَسْتَطِيعُونَ ﴿٧٣﴾

Artinya : “Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberikan rezeki kepada mereka sedikitpun dari langit dan bumi, dan tidak berkuasa (sedikit juapun)”. (Q.S. An-Nahl, 16 : 73).¹⁰

Pada surah Al-Baqarah ayat 22 Allah Swt. berfirman :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ

الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah, 2 : 22).¹¹

Dan terkait dengan pembahasan yang sama, Allah Swt. juga berfirman di dalam surah Al-Maidah ayat 76:

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ۗ وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ ﴿٧٦﴾

¹⁰ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Alquran Dan Terjemahnya*, Hlm. 275.

¹¹ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Alquran Dan Terjemahnya*, Hlm. 4.

Artinya : “(Katakanlah) : Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?” Dan Allah-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Maidah, 5 : 76).¹²

Dari ke-3 (tiga) ayat yang tertulis di atas, jika dilihat maknanya dari segi bahasa saja, dapat dimengerti Allah Swt. telah menekankan untuk tidak sama sekali mensekutukan-Nya, dan mempercayai hal yang lain selain dari pada diri-Nya yang merupakan suatu perbuatan yang sia-sia.

Namun tidak demikian pada sebahagian masyarakat Desa Tembung yang bermayoritas Muslim, suatu perbuatan yang sudah benar-benar dilarang oleh Allah Swt. masih tampak jelas dilakukan oleh mereka sampai saat ini. Sehubungan dengan hal tersebut penulis ingin mendalami pemahaman mereka mengenai perbuatan dosa besar yang masih dilakukan sampai saat ini.

Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mendalam bagi diri penulis perihal pemahaman mereka terhadap praktik perdukunan, padahal sebahagian besar masyarakat Desa Tembung adalah muslim. Oleh sebab itu timbullah penilaian penulis, bahwa masalah tersebut merupakan suatu hal yang serius menyangkut akidah, sehingga layak untuk dijadikan sebuah penelitian. Maka dari itu untuk menuntaskan tugas akhir pada perkuliahan yang sedang ditempuh oleh penulis, timbullah ketertarikan penulis untuk menyelesaikan Skripsi dengan mengangkat judul

¹² Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Alquran Dan Terjemahnya*, Hlm. 120.

“PEMAHAMAN MASYARAKAT MUSLIM TENTANG PERDUKUNAN DI DUSUN I DESA TEMBUNG (Analisis Deskriptif Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan kepada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Dusun I Desa Tembung terhadap Perdukunan ?
2. Bagaimana praktik Perdukunan di Dusun I Desa Tembung?
3. Bagaimana konsep Perdukunan di Dusun I Desa Tembung?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Dusun I Desa Tembung Tentang Perdukunan.
2. Untuk mengetahui bagaimana praktek Perdukunan di Dusun I Desa Tembung.
3. Untuk mengetahui konsep perdukunan di Dusun I Desa Tembung.

Adapun Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memberi pemahaman pembaca mengenai kondisi pemahaman masyarakat Dusun I Desa tembung tentang Perdukunan.
2. Untuk menambah cakrawala pemikiran penulis dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam mengkaji masyarakat Dusun I Desa Tembung mengenai pemahaman tentang Perdukunan.
3. Sebagai sumbangsi pemikiran Umat Islam khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan masyarakat di Dusun I Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.
4. Untuk dijadikan sebagai kajian awal bagi mahasiswa yang ingin mengadakan kajian tentang perdukunan dan bagaimana praktek serta pemahaman masyarakat.
5. Sebagai persyaratan dalam mengakhiri perkuliahan Strata 1 pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

D. BATASAN ISTILAH

Untuk memudahkan pemahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, penulis memberikan batasan istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemahaman : Paham, mengerti, maklum, mengetahui, cara memahami atau memahamkan. Maka yang dimaksud dengan pemahaman adalah tahap pengetahuan dan pengertian masyarakat Dusun I Desa Tembung terhadap Perdukunan.¹³
2. Masyarakat : Sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk prikehidupan berbudaya atau rakyat. Atau suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.¹⁴ Dalam skripsi ini masyarakat yang dimaksud ialah masyarakat muslim di Dusun I Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Muslim : Penganut Agama Islam, seseorang yang berserah diri kepada Allah Swt. Muslim adalah sebutan bagi pemeluk agama Islam¹⁵

¹³Suharso dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya Semarang), Hlm. 67.

¹⁴Tibor Machan, *Kebebasan Dan kebudayaan Gagasan Tentang Masyarakat Bebas*, (Yayasan pustaka Obor Indonesia), Hlm. 34.

¹⁵Kamisa, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), Hlm. 364-387.

4. Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan : Adalah suatu desa yang memiliki 16 dusun atau daerah dan wilayah yang terletak di kota medan propinsi Sumatera Utara, Indonesia.¹⁶
5. Dusun I Desa Tembung : Merupakan suatu dusun yang terletak di Desa Tembung, yang mana wilayahnya mencakup mulai dari jalan Benteng Hilir sampai jalan Asia Mega City.¹⁷
6. Perdukunan : Dukun adalah orang yang mengaku (mengklaim) dapat mengetahui rahasia-rahasia dan keadaan alam gaib. Perdukunan ialah suatu bentuk pencarian hakikat dengan perkara yang tidak ada dasarnya, landasan utamanya adalah spekulasi atau tebak-tebakan yang mengarah kepada kegiatan syirik dan saling bekerjasama dengan setan-setan/jin untuk mengetahui ilmu ghaib dan memberikan kabar kepada manusia tentang kejadian yang ada di alam semesta. Sedangkan orang pintar, Tabib, Paranormal, Tukang Sihir, Tukang ramal melalui perbintangan mempunyai makna yang sama hanya penyebutannya yang berbeda¹⁸

¹⁶Hasil Wawancara, *Wawancara Sejarah Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul: 10.56 Wib.

¹⁷Hasil Wawancara, *Wawancara Sejarah Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul: 10.56 Wib.

¹⁸Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Hukum Sihir Dan Perdukunan*, Hlm. 6-7, Dilihat 2 Mei 2018, Pukul: 19.15 Wib.

E. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian lapangan (*Field Research*) ini serta untuk kejelasan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menggunakan cara-cara atau metode dalam mengumpulkan data-data dan dalam mengolah data-data tersebut. Metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dapat dibagikan menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁹ Sumber data primer yaitu para responden yang telah ditetapkan menjadi sampel yang terdiri dari 2 orang dari kalangan cendekiawan 2 orang yang berasal dari pandangan pemuka agama dan 15 orang dari kalangan masyarakat.
- b. Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁰ Sumber data sekunder yaitu gerakan dari pemerintah setempat, guru pengajian serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

¹⁹Morissan, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 26.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 393.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.²¹ Observasi yang dilakukan di pusatkan pada objek yang diteliti yaitu “*Pemahaman Masyarakat Muslim Tentang Perdukunan Di Dusun I Desa Tembung (Analisis Deskriptif di Desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan)*”.

b. Wawancara atau interview dengan pihak-pihak tertentu seperti kepada Kepala Desa, tokoh masyarakat dan para pemuka agama untuk mendapatkan informasi secara lisan.

c. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada komunikator. Dalam penelitian ini media digunakan dan dibutuhkan sebagai alat pengumpulan informasi serta mempermudah kegiatan penelitian untuk mengumpulkan berita, dalam penelitian ini media yang digunakan seperti alat perekam suara dan video recorder.

3. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa

²¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 93.

Tembung yang berjumlah 53.406 orang namun pada penelitian ini dispesifikasikan pada Dusun I Desa Tembung yang berjumlah 925 jiwa . Penetapan ini dilatarbelakangi dengan pemahaman masyarakat itu sendiri mengenai tujuan peneliti, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini 20 orang yang diambil secara acak (*random sampling*).

Dalam pengambilan data ini digunakan dengan metode sampel bola salju (*snowball sampling*) di mana peneliti secara acak menghubungi beberapa responden yang memenuhi kriteria (*qualified volunteer sample*) dan kemudian meminta responden bersangkutan untuk merekomendasi teman, keluarga, atau kenalan yang mereka ketahui yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Peneliti kemudian menghubungi orang dimaksud untuk menentukan apakah mereka memenuhi kriteria sebagai responden.

Istilah “bola salju” mengacu pada proses pengumpulan sampel dengan meminta responden yang diketahui keberadaannya untuk menunjukan calon responden lainnya. Dengan demikian, sampel bola salju dapat didefinisikan sebagai suatu metode penarikan sampel nonprobabilitas²² di mana setiap orang yang diwawancarai kemudian ditanyakan sarannya mengenai orang lain yang dapat diwawancarai.

²² Sampel Nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) merupakan teknik penarikan sampel yang tidak mengikuti panduan probabilitas matematis.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang mana merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Data di analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yang berasal secara tidak langsung dari berbagai tradisi filosofis, antropologi, sosiologi dan teologis.

Dalam pendekatan kualitatif yang dianalisis merupakan gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola yang ditemukan, kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan teori objektif.²³

Adapun data informasi dan keterangan yang diperoleh dari lokasi penelitian dan data yang merupakan pendapat ahli secara tertulis semuanya diloah dengan menggunakan metode deduksi dan induksi sehingga kesimpulannya dapat dilihat dengan jelas.

²³Muhammad Yaumi, *Action Research Teori, Model, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2014), Hlm.101.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah serta mendapat gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis membagi kedalam lima bab yang terdiri sebagai berikut:

BAB I : Berisi mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menguraikan tentang pengertian perdukunan, Sejarah perdukunan, Sumber/asal ilmu perdukunan, Konsep Perdukunan, Tipologi dan praktek media perdukunan, Hukum perdukunan dalam Islam.

BAB III : Mengenal keadaan masyarakat Dusun I Desa Tembung, bab ini membahas tentang geografi, demografi, pendidikan, agama dan kebudayaannya.

BAB IV : Analisis tentang pemahaman masyarakat Dusun I Desa Tembung terhadap perdukunan, bab ini membahas mengenai karakteristik informal, pandangan cendikiawan, pandangan pemuka agama, pandangan masyarakat, Manfaat Penelitian dan analisis.

BAB V : Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN PERDUKUNAN

Perdukunan berasal dari kata dasar dukun yang diawali dengan kata *Per* dan diakhiri dengan kata *An* sehingga membentuk kata kerja menjadi Perdukunan. Dalam bahasa arab dukun disebut *Al-kaahin* dan perbuatannya dinamakan *Kahanah* (perdukunan) dan dalam bahasa inggris dukun disebut dengan *Clairvoyant* (dukun/tabib) yaitu penyembuh penyakit, hingga *Psychic* (cenayang/peramal) tergantung sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing.²⁴ Perdukunan ialah suatu bentuk pencarian hakikat dengan perkara yang tidak ada dasarnya, landasan utamanya adalah spekulasi atau tebak-tebakan.

Menurut bahasa dukun adalah orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra guna-guna). Sedangkan secara istilah *Kaahin* adalah orang yang menyampaikan berita tentang hal-hal yang terjadi pada masa yang akan datang dan mengaku mengetahui rahasia dan sesuatu yang ghaib. Sedangkan dalam istilah syariat dikenal dengan *thaghut* (setiap orang diagungkan selain Allah Swt.

²⁴Muhammad Maslihun, *Praktek Perdukunan Dari Akidah Islam*, (Eprints.Walisongo.ac. id: 2011), Hlm. 9, Dilihat 29 April 2018, Pukul: 14.12 Wib.

dengan disembah, ditaati, dipatuhi baik berupa benda mati, manusia yang dianggap suci)²⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dukun adalah sebuah istilah yang secara umum dipahami dalam pengertian orang yang memiliki kelebihan dalam hal kemampuan supranatural yang menyebabkannya dapat memahami hal tidak kasat mata serta mampu berkomunikasi dengan *arwah* dan *alam gaib*, yang dipergunakan untuk membantu menyelesaikan masalah di masyarakat seperti penyakit, gangguan sihir, kehilangan barang, kesialan dan lain-lain.²⁶

Selain itu, istilah lain yang senada dengan *al-kaahin* adalah *al-'arraaf* (orang pintar/peramal), *as-saahir* (tukang sihir), dan *al-munajjim* (tukang ramal melalui perbintangan). Di dalam masyarakat dukun di sebut orang yang mengatakan bahwa dirinya tahu tentang perkara-perkara ghaib yang belum terjadi dan perkara tersembunyi (rahasia) bagi manusia. Istilah *dukun* biasanya digunakan di daerah pedesaan, sedangkan istilah *orang pintar* atau *paranormal*, untuk menyatakan hal yang sama, digunakan lebih umum di antara populasi perkotaan.

Penerimaan sosial terhadap istilah *orang pintar* pun biasanya lebih positif dibandingkan penggunaan istilah *dukun*. Sebab, meskipun memiliki persamaan karakteristik dengan dukun dalam hal bantuan yang diberikan merujuk pada

²⁵Zainal Abidin Bin Syamsuddin, *Membongkar Tipu Daya Dukun Sakti Berkedok Wali*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2016), Hlm.83.

²⁶Kamisa, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Kartika, 1997), Hlm. 146.

penggunaan istilah *orang pintar* biasanya tidak meminta imbalan atas jasa yang diberikan, dan tidak seperti tipikal dukun dalam penggunaannya secara istilah.²⁷

Dalam budaya Indonesia pemakaian istilah dukun mengarah pada pengertian orang yang dijadikan rujukan tempat bertanya tentang segala hal baik masa lalu ataupun masa depan, padahal Allah Swt. melarang kita untuk percaya kepada selain diri-Nya dan menjauhkan diri dari perbuatan syirik serta mengikuti jalan setan, seperti firman-Nya:

هَلْ أَنْبِئُكُمْ عَلَىٰ مَنْ تَنَزَّلُ الشَّيَاطِينُ ﴿٢٢١﴾ تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٢٢٢﴾ يُلْقُونَ
السَّمْعَ وَأَكْثُرُهُمْ كَذِبُونَ ﴿٢٢٣﴾

Artinya: “Apakah akan Aku beritakan kepadamu, kepada siapa syaitan-syaitan itu turun? Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa, mereka menghadapkan pendengaran (kepada syaitan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta” (Qs: Asy-Syu’ara: 221-223).²⁸

Dalam kamus *Al-Munjid* disebutkan *Al-Kaahin* (dukun) “adalah orang yang mengaku (mengklaim) dapat mengetahui rahasia-rahasia dan keadaan alam gaib. Para ulama mendefinisikan kata tersebut dengan definisi yang beragam”, Al-Jurjani

²⁷Musdar Bustamam Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2017), Hlm. 383.

²⁸Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), Hlm. 367.

berpendapat, *Al-Kaahin* adalah “orang yang dapat memberitahukan segala sesuatu (yang terjadi) di masa yang akan datang dan mengaku (mengklaim) dapat mengetahui rahasia-rahasia dan menerawang alam gaib”. Menurut Syekh Islam Ibnu Taimiyah, *Kaahin* adalah pendusta atau orang yang dilayani oleh setan.

Mengutip *Al-Hafizh* Ibnu Hajar dalam *Fathul Baari*, Dr. Yusuf Al-Qaradhawi mengatakan, *Al-Kahanah* (perdukunan) adalah “klaim (pengakuan) memiliki ilmu (pengetahuan tentang) alam gaib seperti dapat memberitahukan apa yang akan terjadi di bumi. Pengakuan (dukun) itu berasal dari (informasi) yang dicuri oleh jin yang naik ke langit mendengarkan perkataan (bincang-bincang) para malaikat, lalu informasi itu dia bisikkan ke telinga para dukun”.

Selanjutnya Al-Qaradhawi mengutip perkataan Al-Khaththabi, “*dukun-dukun itu adalah orang-orang yang memiliki pikiran tajam, berjiwa jahat, dan berkarakter panas (api) lalu mereka dijinakkan oleh setan-setan karena adanya kecocokan di antara mereka dalam masalah-masalah tersebut dan setan itu juga memberikan pertolongan kepada mereka dengan segala kemampuan yang mereka miliki*”.

Dalam *Syarh Al-Kabaa'ir Al-Kuhhan*, Syaikh Ibnu Shalih Utsaimin menyampaikan bahwa *Al-kaahin* adalah “orang yang mengklaim dirinya dapat mengetahui masalah gaib yang akan terjadi di masa depan”. Ibnu Manzhur berkata, *Al-kaahin* (dukun) adalah “orang yang mengetahui berita masa depan dari alam semesta dan mengklaim dapat mengetahui semua rahasia”.

Ibnul Atsir mengatakan dukun adalah “*seseorang yang selalu memberikan berita tentang perkara-perkara yang belum terjadi pada waktu mendatang dan mengaku mengetahui segala bentuk rahasia*”.²⁹ Perbuatan mendatangi dukun merupakan bentuk kesyirikan yang telah banyak dilakukan oleh masyarakat dan menganggap bahwa bentuk perbuatan ini sah-sah saja asal segala musibah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan cara meminta bantuan kepada para dukun. Hal ini telah disabdakan oleh Rasulullah Saw :

مَنْ أَتَىٰ هٰهٰنَا وَعَرَّ اِفَاقَصَدَقْتُمْ لِيَقُولَ فَقَدْ كَفَرَ بِمَلٰٓئِكِ عَلٰى حَمْدِ

صَلٰٓى اللّٰهُ عَلٰى سَلَامٍ ۝

Dari Abu Hurairah Ra , bahwa Nabi Saw. bersabda: “*Barangsiapa mendatangi dukun atau tukang sihir lalu mempercayai apa yang dikatakannya; maka ia telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam*.”³⁰

Jelas bahwa sifat yang paling esensi dan mendasar pada diri seorang dukun adalah kemampuan mengetahui dan memastikan sesuatu yang gaib walaupun sebenarnya hanya berupa klaim (pengakuan) semata atau tipu daya. Kemampuan tersebut bukanlah sesuatu yang hakiki karena apa yang diramalkan lebih banyak melenceng, tidak terpantau dan tidak sesuai dengan kenyataannya. Oleh karena itu seorang dukun juga memiliki ilmu sihir agar dapat menundukkan korbannya atas

²⁹Musdar Bustamam Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, Hlm.384-385.

³⁰Maktabah Syamilaak, Hadis Riwayat Imam Ahmad No. 9532.

bantuan jin dan selalu membuat mereka tergantung kepadanya. Dengan bantuan jin, seorang dukun juga kerap melakukan ramalan terhadap hal-hal yang bersifat gaib, baik sesuatu yang terjadi di masa lalu maupun yang akan terjadi di masa depan agar dia dianggap sebagai seorang yang sakti dan hebat.

B. SEJARAH PERDUKUNAN

Jauh sebelum Nabi Muhammad Saw. diutus, perdukunan dan sihir telah dilakoni oleh umat manusia. Seperti para tukang sihir yang telah ada di zaman Nabi Sulaiman As. dan Nabi Musa As. perdukunan merupakan ilmu asing yang menyusup ke dalam budaya orang Arab. Ilmu perdukunan datang dari sebagian bangsa yang bertetangga dengan mereka. Diyakini bahwa yang membawa ilmu ini adalah bangsa Kildan bersamaan dengan ilmu perbintangan (astrologi).

Kenyakinan itu dikuatkan karena adanya istilah lain dari dukun yang dipakai di kalangan orang Arab yaitu *Hazi* atau *Hazza'* sementara kedua kata ini berasal dari bangsa Kildan yang sama artinya dengan *an-naazhir*, *ar-raa'i* dan *Al-baashir* yaitu orang yang memiliki pandangan jauh, mata batin, atau terawangan. Lafazh Al-Kaahin (dukun) sendiri dikutip dari orang Yahudi.³¹

Di tanah Arab khususnya di Mekkah sebelum Islam datang, keberadaan dukun juga sangat dihargai dan dimuliakan. Mereka ibarat para Nabi yang menjadi tempat bertanya, meminta keputusan hukum, dan juga untuk menyembuhkan penyakit. Tidak

³¹Musdar Bustamam Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, Hlm. 391.

hanya di Mekkah, di daerah-daerah lain juga terdapat dukun sebagaimana disebutkan Imam Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah Al-Anshari, berkata, *“Para dukun yang mereka (masyarakat Arab) jadikan sebagai tempat untuk menyelesaikan masalah, terdapat satu orang di Juhainah, satu orang Aslam, dan di masing-masing perkampungan ada satu orang. Dukun-dukun itu dibantu oleh setan yang selalu datang kepada mereka”*

Pada zaman jahiliyah perdukunan banyak dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kontak khusus dengan setan-setan yang mencuri kabar dari langit kemudian menyampaikan kepada mereka. Sehingga dukun mengambil kalimat tersebut melalui perantara setan dengan berbagai macam tambahan, lalu disampaikan kepada umat manusia. Jika ada kecocokan, maka umat manusia akan percaya dan menjadikan sang dukun sebagai rujukan konsultasi untuk menebak perkara yang akan terjadi.

Dukun-dukun yang ada di tengah masyarakat Arab ketika itu tidak hanya didominasi kaum laki-laki seperti Rabi' bin Rabi'ah yang dipanggil *Suthaih*, Ibnu Sha'b bin Yasykur yang di panggil *Syaqq*, Khanafir bin At-Tau'am Al-Humairi, Sawad bin Qarib Ad-Dusi, dan lain-lainnya. Namun, ada pula dukun-dukun yang berasal dari kalangan perempuan seperti Zharidah Al-Khair (dukun di daerah

Humair), Salma Al-Hamdaniyah, Fatimah binti Murr Al-Hamdaniyah Afraa' Humair, Sajjah yang pernah mengaku menjadi Nabi dan lain sebagainya.³²

Seperti yang digambarkan George Zidane, orang Arab ketika itu berkeyakinan bahwa dalam diri seorang dukun terdapat kemampuan untuk melakukan sesuatu sehingga mereka selalu minta petunjuk kepada dukun dalam segala urusan (kebutuhan hidup), menyelesaikan persengketaan di antara mereka, mengobati penyakit, menjelaskan segala yang muskil (pelik), menafsirkan mimpi, dan meramal masa depan. Singkat kata, bagi mereka dukun itu adalah orang yang berilmu, filsuf (ahli filsafat), dokter, hakim, dan tokoh agama. Hal yang sama juga terjadi di kalangan umat-umat terdahulu seperti Babilonia, Pinikio, Mesir, dan lain-lain.³³

Sebelum Nabi Saw. di utus, setan sering mencuri berita dari langit yaitu apa yang menjadi perbincangan para malaikat mengenai masa depan. Kemudian setan memberitahu kepada dukun dan tukang sihir yang menjadi temannya, sehingga dukun dan tukang sihir sebelum Nabi Saw di utus lebih hebat dan banyak ramalannya yang tepat.

Sejarah perdukunan juga sudah ada pada zaman dahulu yaitu di zaman Nabi Musa, Nabi Sulaiman, Nabi Yusuf sampai pada zaman Nabi Muhammad Saw. dalam praktiknya, dukun mempunyai beraneka ragam sebutan. Di tiap daerah atau negara

³²Muhammad Sulaiman Al-Asyqar, *Candu Mistik Menyingkap Rahasia Sihir dan Perdukunan*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), Hlm.225-226.

³³Musdar Bustamam Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, Hlm. 392.

memiliki berbagai macam nama yang berbeda-beda. Mereka juga memiliki berbagai keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing,³⁴ adapun beberapa kisah mengenai sihir dan perdukunan di zaman Nabi ialah :

1. Zaman Nabi Sulaiman As.

Pada zaman Nabi Sulaiman As. ada satu jin yang menjelma menjadi manusia dan mendatangi kaum Bani Israil. Ia menawarkan hal yang menggiurkan, *“maukah kalian ku tunjukkan harta karun yang belum pernah kalian ketahui”* ? ujar jin kepada sekelompok Bani Israil. Mendengarnya, Bani Israil girang dan bersemangat. *“Galilah di bawah singgasana Sulaiman”* perintah jin.

Merekapun segera menggantinya dan mengalami kesulitan dan meminta bantuan jin untuk membantu mereka, namun jin enggan untuk menggali apalagi mendekatinya. Setelah beberapa lama, Bani Israil berhasil menemukan sebuah peti dan saat membuka peti tersebut bukan berisi emas atau harta melainkan setumpuk kitab usang. Bani Israil pun membuka lembaran-lembaran penuh catatan tersebut. Mereka kaget menemukan catatan ilmu sihir didalamnya. Serta merta, jin yang licik segera berkata *“ternyata Sulaiman adalah tukang sihir”* serunya menghasut Bani Israil.

³⁴Widya Sherliawati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun*, (Lampung Tengah: 2014), Hlm. 6.

Bani Israil terperdaya dengan hasutan jin dan mempercayai bahwa Nabi yang diutus kepada mereka itu hanyalah seorang tukang sihir. Namun terdapat sekelompok orang salih yang tetap membela Nabi Sulaiman. Dan mengatakan bahwa Sulaiman As. adalah utusan Allah.³⁵ Jin berhasil membuat keturunan Yahudi itu menentang Nabi Sulaiman As.. mereka gemar melakukan sihir dan mempelajarinya. Melihat hal tersebut jin turut senang, dan kaum Bani Israil tidak mengetahui bahwa lembaran ilmu sihir itu milik nenek moyang mereka yang berkolaborasi dengan jin.

Atas cerita tersebut Allah Swt mengabadikan di dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 102 :

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ
 الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يَعْلَمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ
 هَرُوتَ وَمَرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ
 فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُم بِضَارِّينَ بِهِ
 مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ

³⁵<https://kesehatanmuslim.com/sejarah-perdukunan-dalam-pandangan-Islam.html>, 6 Mei 21.22.

أَشْتَرْنَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ

كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), Padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil Yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya Kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua Malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, Sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa Barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, Tiadalah baginya Keuntungan di akhirat, dan Amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui”. (Qs: Al-Baqarah: 102).³⁶

³⁶Departemen Agama, *Al-Aliyy Alquran Dan Terjemahaan*, (Bandung, Diponegoro, 2005), Hlm.13.

2. Zaman Nabi Musa As

قَالَ مُوسَىٰ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ ۗ أَسِحْرٌ هَذَا وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Musa berkata: "Apakah kamu mengatakan terhadap kebenaran waktu ia datang kepadamu, sihirkah ini?" Padahal Ahli-ahli sihir itu tidaklah mendapat kemenangan". (Qs: Yunus: 77).*³⁷

Dari firman Allah Swt. tersebut menceritakan bahwa Nabi Musa As. dituduh sebagai tukang sihir oleh beberapa kaum dimasanya, padahal Beliau datang untuk mengajarkan kebenaran, memperbaiki ketauhidan dan menyerukan kepada umatnya bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa di alam semesta ini, bumi dan seluruh isinya adalah milik Allah Swt.

Namun kemudian kaumnya meminta kepada Musa untuk menunjukkan bukti kebenaran dan keberadaan Tuhan yang di sampaikan Musa As. maka karena itu Musa dan kaumnya diperlihatkan bukti dengan mengubah tongkat menjadi ular dan mengeluarkan pancaran sinar dari tangan. Hal ini diabadikan di dalam Alquran :

قَالَ بَلْ أَلْقُوا ۗ فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِن سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَىٰ ﴿٧٨﴾

Artinya: *"Berkata Musa: "Silahkan kamu sekalian melemparkan". Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada*

³⁷Departemen Agama, *Al-Aliyy Alquran Dan Terjemahaan*, Hlm. 173.

*Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka” (Qs: Thaha: 66).*³⁸

3. Zaman Nabi Yusuf As.

Raja yang memerintah pada zaman Nabi Yusuf pada suatu malam bermimpi. Lalu ia mengumpulkan para dukun dan peramal, dan para pejabat teras kerajaan serta para pembesar. Lalu sang raja menceritakan mimpinya, setelah itu ia bertanya tentang arti mimpinya. Tapi tak satu pun yang hadir mengetahui arti mimpi tersebut dan dikatakan bahwa mimpi tersebut sulit di tafsirkan. Pada saat itulah, seorang pemuda yang pernah satu sel dengan Nabi Yusuf As. ingat akan Nabi Yusuf As. Padahal sebelumnya syetan telah membuatnya lupa. Lalu ia memberitahukan kepada sang raja bahwa ada orang yang bisa menafsiri mimpinya itu dialah Nabi Yusuf As.³⁹

وَمِنْهُمْ مَّن يَنْظُرُ إِلَيْكَ أَفَأَنْتَ تَهْدِي الْعُمْىَ وَلَوْ كَانُوا لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤٢﴾
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنْفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٤﴾ وَيَوْمَ
 تَحْشُرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ

³⁸Departemen Agama, *Al-Aliyy Alquran Dan Terjemahaan*, Hlm. 252.

³⁹Artikel.blog.spot.sejarahperdukunandarimasakemasa.html, Dilihat 10 Mei 2018, 20.12 Wib.

كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿٤٥﴾ وَإِنَّمَا نُرِيكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ
 نَتُوفِّيكَ فَآلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ اللَّهُ شَهِدٌ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ ﴿٤٦﴾ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ
 رَسُولٌ ۖ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾
 وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾ قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا
 وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۗ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۖ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا يَسْتَعْجِرُونَ
 سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu, Apakah dapat kamu memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan. Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia Itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri. Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat di siang hari, (di waktu itu) mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan Pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian dari (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka, (tentulah kamu akan melihatnya) atau (jika) Kami wafatkan kamu (sebelum itu), Maka kepada Kami jualah mereka kembali, dan Allah menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan. Tiap-tiap umat mempunyai rasul; Maka apabila telah datang Rasul mereka, diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya. mereka mengatakan: "Bilakah (datangnya) ancaman itu, jika memang

kamu orang-orang yang benar?" Katakanlah: "Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah". tiap-tiap umat mempunyai ajal. apabila telah datang ajal mereka, Maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya)". (Qs: Yusuf: 43-49).⁴⁰

4. Zaman Nabi Muhammad Saw

Fenomena praktik perdukunan juga didapati pada masa jahiliyah, sebelum Muhammad Saw. diutus sebagai Nabi dan Rasul. Imam as-Suddi berkata “ *pada zaman jahiliyah banyak dukun-dukun. Apabila ada seseorang yang ingin melakukan perjalanan jauh atau menikah atau mewujudkan keinginan lainnya, ia mendatangi dukun. lalu dukun itu memberinya sebuah mangkuk. Kemudian mangkuk itu dipukul, apabila keluar sesuatu yang menarik, maka ia pun meneruskan keinginannya, dan apabila keluar sesuatu yang tidak disukai, maka ia pun membatalkan keinginannya*”.⁴¹

Pada saat Nabi Saw. hidup ia juga di tuduh oleh segolongan kafir qurais sebagai seorang dukun (*tukang tenung*) atau orang gila. Seperti firman Allah Swt. di dalam Alquran surah Ath-Thur ayat 29 :

⁴⁰Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemah*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), Hlm. 564.

⁴¹Hasyiyatu Ibnu Abidin, *Taisir Al-Aziz Al-hamid*, (Jakarta: Persada, 2003), Hlm. 19.

فَذَكِّرْ فَمَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا مَجْنُونٍ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Maka tetaplah memberi peringatan, dan kamu disebabkan nikmat Tuhanmu bukanlah seorang tukang tenun dan bukan pula seorang gila”. (Qs: Ath-Thur: 29).⁴²

Dalam firman Allah Swt. tersebut membantah tuduhan bohong kaum musyrikin terhadap Nabi Muhammad Saw bahwa ia seorang dukun. Karena Rasulullah Saw. datang untuk mengabarkan kepada mereka tentang hal-hal yang akan datang pada hari kiamat melalui perantara wahyu yang di wahyukan oleh Allah Swt. kepadanya. Mereka ingin menyamakan antara seorang Nabi dengan seorang dukun yang suka meramal kejadian-kejadian yang akan datang, sebagai alasan untuk menolak ajaran Nabi Saw.

C. SUMBER/ASAL ILMU PERDUKUNAN

Banyak cara dan langkah yang ditempuh seorang dukun untuk mendapatkan ilmu perdukunan. Namun secara umum ilmu perdukunan di dapat karena pengabdian tulusnya kepada jin dengan berbagai macam kekufuran, kesyirikan dan kemaksiatan. Ada di antara mereka yang menempelkan mushaf di kedua kakinya, menulis surah Alfatiha terbalik, mengerjakan shalat tanpa berwudhu, menyembelih binatang untuk

⁴²Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemah*, Hlm. 265.

dipersembahkan kepada setan dengan tidak menyebut nama Allah Swt. saat membelihnya dan membuangnya ke suatu tempat yang telah di tentukan setan.

Bahkan ada yang menyerahkan tumbal, mencari darah perawan, mencuri kain kafan mayat, mengambil bagian-bagian tubuh mayat yang sudah di kubur, berbicara dengan binatang dan bersujud kepadanya, serta ada yang menulis mantra dengan lafazh-lafazh yang mengandung berbagai makna kekufuran. Adapun inti dari aktivitas tersebut adalah, banyak menuju kesesatan.⁴³

Imam Bukhari dalam Shahihnya meriwayatkan dari Aisyah Ra, Aisyah Ra. berkata “*Orang-orang bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang para dukun*”. Maka beliau menjawab, “*Tidak mempunyai pengaruh apa-apa*”. Mereka berkata, “*Ya Rasulullah, mereka terkadang bisa menceritakan sesuatu yang benar kepada kami*”

Rasulullah Saw. menjawab :

عن أبي هريرة رضي الله عنه إن نبي الله صلى الله عليه وسلم قال:
 ((إذا قضى الله الأمر في السماء ضربت الملائكة بأجنحتها خضعانا لقوله
 كأنه سلسلة على صفوان فإذا فزع عن قلوبهم قالوا ماذا قال ربكم؟ قالوا للذي
 قال الحق وهو العلي الكبير فيسمعها مسترق السمع ومسترق السمع هكذا
 بعضه فوق بعض – ووصف سفيان بكفه فحرفها وبدد بين أصابعه – فيسمع
 الكلمة فيلقيها إلى من تحته ثم يلقيها الآخر إلى من تحته حتى يلقيها على لسان
 الساحر أو الكاهن فربما أدرك الشهاب قبل أن يلقيها وربما ألقاها قبل أن

⁴³Zainal Abidin Bin Syamsudin, *Membongkar Tipu Daya Dukun Sakti Berkedok Wali*, Hlm.

يدركه فيكذب معها مائة كذبة فيقال أليس قد قال لنا يوم كذا وكذا كذا وكذا
فيصدق بتلك الكلمة التي سمع من السماء)). رواه البخاري

Dari Abu Hurairah Ra , bahwa Nabi Sallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda:
“Apabila memutuskan sebuah perintah di langit, para malaikat menundukkan sayap-sayap mereka dengan penuh takut. Bagaikan suara rantai yang ditarik di atas batu putih. Apabila telah hilang rasa takut dari hati mereka, mereka bertanya: apa yang dikatakan oleh Tuhan kalian? Jibril menjawab: tentang kebenaran dan Ia Maha Tinggi lagi Maha Besar. Lalu para pencuri berita langit (setan) mendengarnya. Mereka para pencuri berita langit tersebut seperti ini, sebahagian mereka di atas sebahagian yang lain. -Sufyan (rawi hadits) mencontohkan dengan jari-jarinya- Maka yang paling di atas mendengar sebuah kalimat lalu membisikannya kepada yang di bawahnya, kemudian selanjutnya ia membisikan lagi kepada yang di bawahnya dan begitu seterusnya sampai ia membisikannya kepada tukang sihir atau dukun. Kadang-kadang ia disambar oleh bintang berapi sebelum menyampaikannya atau ia telah menyampaikannya sebelum ia disambar oleh bintang berapi. Maka setan mencampur berita tersebut dengan seratus kebohongan. Maka dikatakan orang: bukan ia telah berkata kepada kita pada hari ini dan ini...maka ia dipercaya karena satu kalimat yang pernah ia dengan langit tersebut”⁴⁴.

Hadis di atas menunjukkan bahwa sumber ilmu para dukun berasal dari pengabaran para setan yang mencuri kabar langit kemudian di campuri dengan seratus kebohongan. Namun saat ini banyak orang tertipu dengan satu kebenaran dan melupakan seratus kebohongan yang dikatakan oleh para dukun. Dalam firman Allah Swt. mengibaratkan bahwa bintang sebagai pelempar setan seperti dalam ayat :

⁴⁴Imam Bukhari, *Hadis Imam Bukhari*, Hadis Riwayat Bukhari no. 4800, (Bandung: Mizan, 2011), Hlm. 23.

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ ﴿٥٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala*”. (Qs: Al-Mulk: 5).⁴⁵

Allah Swt. menggambarkan setan-setan tersebut dilemparkan karena mereka berupaya mencuri berita dari para malaikat di langit untuk kemudian disampaikan kepada dukun/tukang ramal kekasih mereka dari kalangan manusia. Lalu dukun ini mencampurinya dengan seratus kedustaan.

Sebelum Rasulullah Saw. diutus, para setan ini bebas mencuri berita dari langit. Namun ketika beliau telah diangkat sebagai Nabi dan Rasul, Allah Swt. menjaga langit dengan panah-panah api yang dilepaskan dari bintang-bintang sehingga membakar dan membinasakan setan.⁴⁶ Allah Swt. menyampaika kepada kita pengabaran para jin tentang diri mereka dalam ayat-Nya yang mulia:

⁴⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemah*, Hlm. 449.

⁴⁶www.PandanganIslam.com tentang perdukunan.com, Dilihat 16 Mei 2018 13.20 Wib.

وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَا فِيهَا مَلَأَتْ حَرًّا شَدِيدًا وَشُهَابًا ﴿٨﴾ وَأَنَا كُنَّا
نَقْعُدُ مِنْهَا مَقْعِدًا لِّلسَّمْعِ ۖ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْآنَ يَحْدُ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا ﴿٩﴾ وَأَنَا
لَا نَدْرِي أَشَرُّ أَرِيدَ بِمَنْ فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, Maka Kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api, dan Sesungguhnya Kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). tetapi sekarang Barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya). Dan Sesungguhnya Kami tidak mengetahui (dengan adanya penjagaan itu) Apakah keburukan yang dikehendaki bagi orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan bagi mereka”. (Qs: Al-Jin: 8-10)⁴⁷.

Banyak hal yang membuat seseorang tertarik untuk mengeluti dunia dari ilmu perdukunan antara lain :

1. Bersumber dari warisan nenek moyang secara turun temurun.
2. Bersumber dari apa yang mereka sebut *Kasyaf*, *Ilham*, *Wangsit*, atau *Renungan*.
3. Bersumber dari benda-benda pusaka yang keramat.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemah*, Hlm. 703.

4. Tertarik untuk menjalani ritual pemujaan kepada setan dan penyerahan tumbal demi sesuatu yang di inginkan.
5. Tertarik untuk ikut kedalam kegiatan dan praktik perdukunan untuk mencari sesuatu atau manfaat tertentu.

D. KONSEP PERDUKUNAN

Di zaman era canggih dan modern seperti saat ini penyesatan akidah umat Islam masih terus berjalan hanya saja memiliki perubahan pada cara dan aktivitasnya saja. Sama halnya seperti konsep perdukunan yang telah dirancang oleh para dukun-dukun agar terlihat menarik dalam menjalankan aksinya, bahkan saat ini perdukunan bersifat berkedok pengobatan Islami, dengan berpenampilan sebagai seorang *Ustadz*, *Kyai*, atau *Habib*, maka praktik pengobatan dan ritual perdukunan semakin tumbuh subur di tengah masyarakat⁴⁸. Konsep perdukunan terbentuk dari turun temurun yang bersumber dari ilmu-ilmu yang didapat dari nenek moyang atau orang-orang terdahulu, untuk itu konsep perdukunan dibagi menjadi 2 bagian sesuai dengan berjalannya zaman :

1. Perdukunan Zaman Dulu

Pada zaman dulu para dukun lebih banyak beroperasi di daerah pedalaman yang minim ilmu pengetahuan serta kurangnya pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Umumnya masyarakat yang mendatangi dukun adalah golongan

⁴⁸Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah Antara Karamah Dan Kedok Perdukunan*, (Jakarta: Media Press, 2009), Hlm. 57.

yang tidak berilmu dan bertempat tinggal jauh dari pusat pelayanan kesehatan medis atau kurangnya biaya untuk berobat ke pusat kesehatan. Tujuan mendatangi dukun terbatas pada urusan tertentu saja, seperti berobat atau minta *ilmu tangkal*⁴⁹ dan *pelet*⁵⁰.

Dukun pada zaman dulu amat mudah dikenal oleh masyarakat melalui penampilannya secara fisik atau zhahir. Mereka tidak terlalu antusias untuk mendapatkan harta dari para pasiennya. Pemberian atau imbalan yang mereka terima sangat sederhana, bahkan hanya menerima imbalan sekedarnya tanpa ada ketentuan tarif.

Selain itu dukun zaman dulu juga tidak menjadikan profesi perdukunan sebagai sumber mata pencarian atau penghasilan pokok untuk biaya kehidupan sehari-hari. Mereka sangat memperhatikan norma-norma adat dan nilai-nilai kesucilaan dalam praktek perdukunannya dan tidak menyamar dalam prakteknya sebagai seorang yang shalih.⁵¹

⁴⁹Ilmu Tangkal adalah ilmu untuk mendapatkan kesaktian, kekuatan yang berbau dengan kemistisan.

⁵⁰Pelet merupakan jenis ilmu gaib yang berfungsi untuk memengaruhi alam bawah sadar seseorang agar jatuh cinta kepada orang yang mengirim pelet tersebut.

⁵¹Abu Umar Abdillah, *Dukun Hitam Dukun Putih*, (Semarang: Pustaka Media Press, 2010), Hlm. 34.

2. Perdukunan Zaman Sekarang

Dukun zaman modern melakukan prakteknya di kota-kota besar, bahkan membuka pusat perdukunannya dengan berkedok izin resmi. Ilmu perdukunan mereka didukung oleh ilmu pengetahuan modern. Para pasiennya orang-orang yang berpendidikan dan memiliki kemampuan ekonomi menengah keatas. Tujuan mendatangi dukun tidak terbatas pada urusan klasik, seperti urusan untuk berobat, akan tetapi lebih meluas lagi hingga ke dalam masalah profesi dan pekerjaan yang sedang mereka geluti. Ada yang mendatangi dukun untuk mendongkrak kepopuleran, untuk menjadi lebih cantik, agar menang dalam pilkada, agar bisa bertahan dalam posisi jabatan yang sedang dipengang, atau naik ke tingkat yang lebih tinggi dan sebagainya.

Dukun zaman modern amat sulit untuk dikenal sebagai dukun secara fisik maupun zhahirnya, karena berpenampilan rapi dan mungkin menaiki kendaraan mewah serta berteman dengan orang-orang terpandang. Dalam prakteknya, dukun zaman modern menetapkan tarif tertentu, mungkin bisa mencapai sampai jutaan rupiah.

Perdukunan pada zaman modren menjadi sebuah profesi resmi, sebagai sumber mata pencaharian atau penghasilan pokok untuk biaya kehidupan sehari-hari. Para dukun zaman modern lebih gila dan bejat, tidak lagi memperhatikan norma-norma adat dan nilai kesusilaan dalam praktek

perdukunannya. Mereka kadangkala mencabuli pasiennya, bahkan mungkin meminta untuk berzina sampai menikahi gadis-gadis tanpa batas.

Konsep yang digagas para dukun di zaman sekarang juga lebih modern, mereka menggunakan media iklan seperti majalah, brosur secara terang-terangan dan bahkan membuka praktek perdukunan dengan fasilitas internet dengan dalih via online⁵². Disamping itu, dalam prakteknya mereka menyamar sebagai sebagai seorang yang shalih, dan mungkin mengaku sebagai seorang wali, habib atau mengaku keturunan Rasulullah Saw.

تَحْدِثُ عُنُوبَ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تَحْدِثُ عُنُوبَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar”. (Qs: Al-Baqarah: 9).⁵³

Ditambah dukun modern berpenampilan sangat terkesan dan begitu Islami, misalnya dengan sorban, gamis, berjenggot, dan memenuhi ruang praktiknya dengan ayat-ayat Alquran atau tulisan *asmau'ul husna* yang dipajang di dinding, yang membuat orang awam yang datang semakin terkecoh dan tidak bisa mengelak, apalagi mengatakan bahwa pengobatan yang dilakukan oleh di paranormal itu menyimpang, karena bacaan yang dibaca si pasien adalah lafadz-lafadz Islam, seperti *Bismillah*, *Allhuakbar*, dan sebagainya.

⁵² Abu Umar Abdillah, *Dukun Hitam Dukun Putih*, Hlm.36-37.

⁵³ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemah*, Hlm. 11.

Mereka mengaku (mengklaim) dapat memberikan ilmu sakti dan ilmu gaib, padahal sesungguhnya mereka sendiri tidak mengerti dengan apa yang mereka ajarkan. Begitulah kebanyakan yang dilakukan para dukun, baik yang menggunakan jasa jin maupun yang bermodal nekat dengan menggunakan trik-trik tertentu. Tujuan utama seseorang mendatangi dukun agar memohon kesembuhan dan kesuksesan hidup tanpa mengingat Dzat yang bisa menyembuhkan yaitu Allah Swt, karena sudah terlanjur percaya kepada para dukun yang dimintai tolong, terlebih lagi banyak orang mendengar dan melihat orang-orang yang terpenuhi hajatnya atas pertolongan sang dukun.

Selanjutnya yang menjadi korban, bukan hanya orang bodoh yang tidak berpendidikan, melainkan juga mereka yang berdasari, yang setiap hari berbicara tentang logika, yang berhadapan dengan komputer bahkan ada juga yang berpendidikan agama sampai starta dua (S2) atau strata tiga (S3). Ironisnya, mereka semua tunduk dan tersimpuh di hadapan dukun dan paranormal yang kadang tidak segan-segan memakai simbol-simbol ulama agar terlihat Islami.⁵⁴

⁵⁴Musdar Bustamam Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, Hlm. 413.

E. TIPOLOGI PERDUKUNAN

Di Indonesia, kalimat dukun sering dipakai. Tidak hanya untuk orang yang memiliki kemampuan supranatural, melainkan juga untuk masalah-masalah biasa seperti dalam urusan melahirkan disebut dukun beranak, dalam urusan khitan disebut dukun sunat dan sebagainya. Oleh karena itu para ahli membagikan beberapa tipologi dari dukun seperti yang dikemukakan oleh Dr. Clifford Gertz mengatakan bahwa di Indonesia ada 13 tipe dukun yaitu:

1. Dukun Bayi (dukun bersalin/dukun beranak) ialah orang yang berprofesi menolong perempuan melahirkan. Istilah ini hanya digunakan di sebagian daerah saja. Sebaiknya istilah dukun untuk profesi ini tidak digunakan. Sebab, akan menimbulkan konotasi yang tidak baik.
2. Dukun Colak (dukun sunat/tukang sunat) adalah orang yang berprofesi melakukan khitan bagi laki-laki.
3. Dukun Prawangan adalah dukun yang bertindak sebagai perantara (mediator) yang menggunakan mistik melalui roh halus (jin atau setan).
4. Dukun Wiwit adalah dukun dalam acara panen. Bahkan, di sebagian daerah ada dukun-dukun khusus yang juga dimintai jasanya untuk memastikan agar suatu panen berhasil.
5. Dukun Tematen adalah dukun yang menjadi spesialis dalam upacara perkawinan atau disebut juga *tukang sarang* (penjaga) hujan agar tidak turun saat upacara . di daerah biasa disebut dengan *pawang hujan*.

6. Dukun Ramal adalah orang yang berprofesi sebagai peramal. Saat ini istilahnya di modrenkan menjadi *futurology*, jika yang diramal adalah sesuatu yang akan terjadi di masa akan datang. Walaupun istilah ini (futuolog) ada yang berdasarkan logika dan pertimbangan fenomena masa kini.
7. Dukun Sihir merupakan di dalamnya dukun yang mempergunakan ilmu-ilmu santet, pelet, guna-guna dan sebagainya.
8. Dukun Susuk adalah dukun yang biasa menangani peristiwa-peristiwa alam seperti mengusir hujan, juga membantu orang yang punya hajat (dalam sebuah pesta) agar barang-barang tidak hilang atau rusak dan makanan menjadi irit.
9. Dukun Tiban adalah tabib yang dalam praktiknya selain menggunakan obat-obat tradisional, juga menggunakan kekuatan-kekuatan gaib.
10. Dukun Kebatinan adalah dukun yang dalam praktiknya menggunakan mistik untuk mencari kekebalan.
11. Dukun Palsu adalah dukun gadungan yang membuat tipu daya dan kejahatan untuk mencari keuntungan materi semata.
12. Dukun Pijat adalah dukun yang membuka praktik pijat dengan cara-cara asusila, bahkan, di banyak daerah dukun pijat atau tukang kujuk menggunakan jasa jin dalam praktiknya sehingga ia dapat memijat atau mengusuk dari jarak jauh. Jika seseorang melakukan pijat murni tanpa ada

unsur mistik, maka tidak baik di sebut dukun. Sebab, pengobatan kusuk atau pijat murni boleh dilakukan.

13. Dukun Kejuruan adalah “*ahli hikmah*” dari kalangan santri. Mereka memilih menjadi dukun karena gagal menjadi kiai meskipun sebenarnya mereka tidak suka disebut dukun karena berkonotasi negatif.⁵⁵

F. MEDIA PERDUKUNAN DAN PRAKTEK PERDUKUNAN

1. Menanyakan nama pasien dan ibunya

Menanyakan nama pasien dan ibu atau bapaknya sesungguhnya biasa atau lazim dilakukan oleh seorang dokter atau asistennya untuk mengisi kelengkapan data atau administrasi. Di klinik ruqyah syari’ah hal yang sama juga dilakukan untuk tujuan pendataan dan administrasi. Namun, bagi seorang dukun, menanyakan nama pasien dan ibunya bukan sekedar untuk pendataan, melainkan menjadi syarat pengobat yang kemudian dikait-kaitkan dengan berbagai masalah gaib. Karenanya, mereka juga kadang menanyakan hari lahir dan pasarannya seperti *pon*, *wage*, *kliwon*, *legi* dan *pahing*⁵⁶ lalu di tafsirkan dengan sesuatu yang tidak logis dan mengada-ada seperti mengatakan bahwa nama pasien terlalu berat sehingga harus diganti.

⁵⁵Musdar Bustaman Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, Hlm. 398-400.

⁵⁶Nama-nama hari tersebut adalah nama-nama hari dalam bahasa jawa yang ditafsirkan sebagai hari keramat dahulunya.

2. Menggunakan barang bekas pasien

Meminta dan mengambil serta menggunakan benda bekas pasien sebagai sarana (media) pengobatan merupakan sesuatu yang tidak logis dan jelas tidak syar'i. Terlebih, kadang-kadang terkesan bahwa benda bekas itu digunakan untuk sesuatu yang bersifat pribadi dan tidak baik di pertontonkan kepada orang lain.⁵⁷

3. Meminta binatang tertentu

Meminta binatang tertentu dengan warna tertentu untuk disembelih seperti ayam putih, kaming hitam dan sebagainya. Biasanya, binatang-binatang tersebut dijadikan sesajen atau persembahan untuk setan, baik secara utuh, kepalanya atau darahnya yang dilumurkan ke tubuh pasien atau di tempat tertentu. Sebagian paranormal atau dukun yang menyamar sebagai ustadz ada yang menggunakan kambing sebagai media untuk memindahkan penyakit pasien yang diobati. Sebagian yang lain meminta syarat binatang tertentu untuk disembelih dan darahnya diusapkan pada tempat yang dianggap sebagai tempat tinggalnya jin yang mengganggu.

4. Membaca mantra syirik

Seorang terapis (pengobat) yang mengklaim diri sebagai peruyyah, tetapi membaca mantra aneh saat melakukan pengobatan, maka sesungguhnya ia adalah seorang dukun atau paranormal. Ada pula mantra yang di berikan atau di ajarkan kepada pasien untuk di amalkan pada waktu-waktu tertentu., sedangkan mantra

⁵⁷ Zainal Abidin Bin Syamsuddin, *Membongkar Tipu Daya Dukun Sakti Berkedok Wali*, Hlm. 85.

tersebut tidak bisa dipahami maknanya atau ada juga yang di campuradukkan dengan ayat-ayat Alquran atau kalimat doa dan dzikir.

5. Meminta syarat yang tidak logis

Ciri khas pengobatan yang dilakukan dukun atau paranormal adalah meminta syarat-syarat aneh yang tidak ada hubungannya dengan penyakit pasien, seperti meminta diberikan pakaian bekas, rambut, air liur, hewan tertentu dengan ciri-ciri tertentu pula, air dari tujuh sumur masjid dan sebagainya. Media yang dipinta oleh sang dukun tidak ada kaitanya dengan masalah dan penyakit pasien.

6. Menulis atau memberikan tanda dengan media tertentu

Para dukun membuat sebuah media dengan memberikan dan menuliskan benda-benda tertentu kepada sang pasien dengan tujuan agar sang pasien aman dari gangguan ataupun sihir. Para dukun membuat kepercayaan pasien jatuh kepadanya, seperti memberikan *jimat*⁵⁸, sebagai penangkal badan agar terhindar dari gangguan setan, selamat dari bahaya, atau sukses mendapatkan obsesi duniawi.⁵⁹

PRAKTIK PERDUKUNAN

Praktik perdukunan merupakan sebuah cara yang ditempuh dalam membuka atau melakukan kegiatan perdukunan tersebut. Dalam masanya praktek perdukunan berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan cara para dukun masing-masing melakukan

⁵⁸Jimat adalah sejenis barang atau tulisan yang digantungkan pada tubuh, bangunan atau dianggap memiliki kesaktian untuk dapat melindungi pemilikinya, menangkal penyakit dan tolak bala.

⁵⁹Musdar Bustamam Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, Hlm. 403.

praktik perdukunan. Praktik perdukunan ada yang bersifat tertutup sehingga orang-orang tidak mengetahui banyak bahwa tempat tersebut membuka kegiatan klenik dan perdukunan, namun ada berbagai macam alasan tersendiri mengapa praktik perdukunan bersifat tertutup, beberapa para dukun dinyatakan tidak ingin jika kegiatan perdukunannya diketahui banyak orang dikarenakan kegiatan perdukunannya tersebut hanya untuk menjadi tempat orang-orang yang ingin menimba ilmu-ilmu dan mewarisi ilmu-ilmu perdukunan.

Namun disamping hal tersebut praktik perdukunan ada yang bersifat terbuka, seorang dukun membuka kegiatan perdukunan dengan tujuan agar banyak orang-orang datang dan mengetahui bahwa ia mengadakan dan melakukan kegiatan perdukunan. Hal ini juga dikarenakan adanya alasan tertentu, misal, kegiatan perdukunan tersebut bertujuan untuk sebagai sumber kehidupan atau bertujuan agar dipandang sebagai orang yang luar biasa yang mempunyai ilmu kesaktian.⁶⁰

G. HUKUM PERDUKUNAN DALAM ISLAM

Islam memandang perdukunan sebagai suatu perbuatan yang berbahaya yang dapat mengancam akidah seseorang, yang berakibat menjadi batal keislamannya. Perdukunan bukanlah sesuatu yang baru dalam kehidupan manusia, ia sudah ada jauh sebelum Nabi Muhammad Saw. di utus oleh Allah Swt. Sejak berabad-abad lamanya

⁶⁰[Http:Praktikperdukunanyangdipakaiorangindonesia.com](http://Praktikperdukunanyangdipakaiorangindonesia.com), Dilihat 25 Mei 2018 pukul: 12.01 Wib.

aspek supranatural telah ada pada kehidupan manusia. Mukjizat para nabi dan sihir dan para pengusa zhalim banyak dikisahkan dan di abadikan di dalam Alquran.

Dengan memperhatikan banyaknya dukun dan tukang-tukang sihir yang mengaku dirinya sebagai tabib dan mengobati orang sakit dengan jalan sihir atau perdukunan, tersebarinya mereka di berbagai negeri, dan penipuan yang mereka lakukan terhadap orang-orang awam yang tidak mengerti. Padahal telah di jelaskan di dalam Alquran bahwa betapa besar bahaya hal tersebut bagi Islam dan umat Islam, karena itu mengandung ketergantungan kepada selain Allah Swt dan bertolak belakang dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Seorang muslim boleh saja mendatangi dokter penyakit dalam, bedah, saraf atau yang di deritanya, kemudian mengobatinya dengan obat-obat yang sesuai yang di bolehkan oleh syariat, sebagaimana yang di kenal dalm ilmu kedokteran, karena hal itu termaksud melakukan sebab yang biasa berlaku dan tidak menafikan tawakal kepada Allah Swt. karena sesungguhnya Allah Swt. telah menurunkan penyakit dan menurunkan pula obatnya, yang diketahui oleh sebagian orang dan tidak diketahui oleh sebagian lainnya. Akan tetapi Allah Swt tidak menjadikan penyembuhan hamba-hamba-Nya pada sesuatu yang telah Dia haramkan kepada mereka.

Oleh karena itu, tidak dibenarkan bagi orang yang sakit, mendatangi dukun-dukun yang mengklaim dirinya mengetahui hal-hal ghaib, untuk mengetahui penyakit yang dideritanya. Tidak diperbolehkan pula mempercayai atau membenarkan apa yang mereka katakana, karena sesuatu yang mereka katakan mengenai hal-hal yang

ghaib itu hanya didasarkan pada perkiraan belaka, atau dengan cara mendatangkan jin-jin untuk meminta pertolongan kepada mereka sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Mereka dihukumi kafir dan sesat bila mengklaim mengetahui hal-hal ghaib.

Para ulama, baik yang hidup di zaman klasik maupun sekarang sepakat memerangi praktik perdukunan dan peramalan. Sebagaimana menurut Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi bahwa dukun, tukang sihir, dan peramal dalam agama Islam tidak diberikan tempat (posisi terhormat), berdasarkan kesepakatan ijma' dan para ulama. Para ulama klasik seperti Imam An-Nawawi, Ibnu Hajar Al-Asqalani, Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, Al-Baghawi, Al-Khatthabi telah menjelaskan secara transparan pendapat mereka tentang hukum perdukunan dan peramalan dalam kitab-kitab mereka ketika *mesyarah* hadis-hadis yang mencela perbuatan syirik tersebut⁶¹.

Begitu pula ulama-ulama kontemporer baik yang mewakili ulama Mesir seperti para Syuyuukh Al-Azhar, Syaikh Thanthawi Jauhari,, Syaikh Hasan Al-Banna dan juga ulama yang mewakili ulama-ulama AArab Saudi seperti Syaikh Abdul Aziz bin Bz, Syaikh Ibnu Shalih Utsaimin, Syaikh Abdullah bin Abdur Rahman Al-Jibrin. Di Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat juga telah mengeluarkan fatwa haram terhadap kegiatan perdukunan dan peramalan, termaksud mempublikasikan di media-media.

Dapat di simpulkan dari seluruh fatwa dan pendapat para ulama yaitu bahwa perdukunan hukumnya haram dan pelakunya jatuh pada perbuatan syirik berdasarkan

⁶¹Syaikh Abdul Aziz Bin Baz, *Risalah Tentang Sihir Dan Perdukunan*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), Hlm. 5-9.

argumentasi dari Alquran dan Assunnah dan umat Islam harus meninggalkan perbuatan-perbuatan yang menjurus kepada praktik perdukunan walau membawa dan menggunakan simbol-simbol keislaman. Imam Muslim meriwayatkan dalam Kitab *Shahihnya* Bahwasanya Nabi Saw. bersabda:

عَنْ عَضِّ أَزَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «نَ أَتَى عَرَّافًا لَمَّا كَانَ فِي عِلْمِهِ قَبْلَ الْهُدَاةِ بِعَيْنِ لَيْلَةٍ».

رواه مسلم

“Barangsiapa yang mendatangi tukang tenung untuk bertanya tentang sesuatu, maka tidak diterima darinya shalat selama empat puluh malam”⁶².

Islam tidak membenarkan para muslim untuk mendatangi dan percaya kepada seorang dukun walaupun apa yang disampaikan dukun merupakan hal yang benar-benar terjadi, karena Rasul sudah memperingatkan kita sebagai orang-orang yang beriman untuk tidak percaya apa yang dikatakan dukun sebab hal yang disampaikan dukun merupakan sesuatu yang bercampur dengan seratus kebohongan yang ditambahkan oleh para jin yang bersekutu dengannya.

⁶²Maktabah Syamila, Hadis Riwayat Imam Muslim No. 223.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. GEOGRAFI

Dalam bab ini penulis akan membahas lebih jelas mengenai geografi Dusun I Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, pada pembahasan ini penulis akan menguraikan mengenai deskripsi lokasi penelitian, keadaan wilayahnya, penduduknya, dan perumahannya yang sangat berhubungan dengan penelitian secara keseluruhan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai kondisi Dusun I Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak KAUR Pemerintahan Kantor Kepala Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan pada tanggal 10 April 2018 diperoleh penjelasan bahwa Desa Tembung merupakan kota perjuangan, yang mana salah satu pejuang yang terlahir adalah seorang Jenderal yang bernama Abdul Manaf Lubis sebagai Panglima di Sumatera Utara. Pada tahun 1947 laskar yang ada di Desa Tembung dengan membumi hanguskan Desa Tembung dengan maksud dan tujuan agar tidak ada lagi penduduk Warga Negara Asing (WNA), seperti orang-orang Belanda yang tinggal di Desa Tembung, setelah itu laskar melarikan diri ke Perbaungan.

Tugu juang 1945 yang ada pada saat ini berlokasi di jalan besar Tembung di depan SD Negeri 101767 Dusun IV. Desa Tembung adalah peninggalan sejarah

dimana dahulunya sebagai tempat penyimpanan senjata serta tempat musyawarah para pejuang.⁶³

Desa Tembung dialiri oleh sungai yang bernama Sungai Tembung yang mana pada dahulu kala adalah sebagai tempat persinggahan orang-orang yang berasal dari Kota Medan dengan tujuan untuk mengambil hasil bumi dari Desa Tembung dan dijual ke luar Desa Tembung, pada saat itu mereka melintasi perairan sungai dengan menggunakan perahu sebagai alat transportasi, perahu tersebut mereka ikatkan di pinggiran Sungai Tembung dengan sebatang kayu agar tidak hanyut terbawa aliran arus sungai tersebut . Bahkan terkadang mereka singgah di desa tersebut sampai 15 hari atau 30 hari. Ketika mereka kembali mengambil perahu mereka, batang kayu yang mereka tancapkan sebagai penahan perahu tadi sudah tumbuh, oleh sebab itu mereka menyebutnya dengan nama Tembung, yang artinya adalah subur. Desa Tembung memiliki batas-batas daerah sebagai berikut⁶⁴:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandar Khalipa.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan PTPN IX Bandar Khalipa.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bandar Khalipa.

⁶³Hasil Wawancara, *Wawancara Sejarah Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul: 10.56 Wib.

⁶⁴Data Statistik Kantor Kepala Desa Tembung Tahun 2017.

Posisi Desa Tembung terletak di pusat pemerintahan Kecamatan Percut Sei Tuan dan lebih kurang 30 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Deli Serdang dan berada sekitar 15 km dari Kota Medan.

Secara keseluruhan Desa Tembung memiliki luas wilayah kurang lebih 109,75 Ha. Lahan Desa secara umum dipakai sebagai sarana pemukiman, dan sarana umum, namun diantara sebagian lahan tersebut masyarakat juga memanfaatkannya sebagai sarana pertanian, dan perkebunan, seperti bercocok tanam padi dan juga jagung.⁶⁵

Desa Tembung terbagi kedalam 16 (enam belas) dusun antara lain. Dusun-dusun yang ada di desa terletak di sisi kiri dan kanan jalan-jalan utama desa. Setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun atau Kepala Lingkungan (kepling). Pemukiman penduduk

Dusun I terletak mulai dari perbatasan jalan Bandar Khalifa berseberangan dengan jalan benteng hilir hingga jalan Asia Mega Mas yang bersebelahan dengan sungai Tembung. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Dusun I Desa Tembung, luas wilayah Dusun I diperkirakan 108,2 Ha yang digunakan sebagai lahan permukiman dan sarana umum seperti tempat tinggal warga, pertanian dan perkebunan. Letak geografi pada dusun I meningkat semakin padat masyarakat selang berganti tahun. Hal ini disampaikan kepada dusun I bahwa banyaknya

⁶⁵Hasil Wawancara, *Wawancara Pendayagunaan Wilayah Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul: 11:17 Wib.

masyarakat yang bertransmigrasi dari wilayah kota medan dan banyaknya masyarakat yang membangun lahan di atas lahan/tanah pemerintah.⁶⁶

Desa Tembung menyebar di seluruh wilayah desa. Sesuai dengan data statistik Kantor Kepala Desa Tembung tahun 2017, menurut pendayagunaan areal pedesaan dan pembagian daerah di Desa Tembung dibagi kepada beberapa kategori seperti yang telah dijelaskan penulis akan dipaparka pada table berikut ini.⁶⁷

TABEL I
PENDAYAGUNAAN TANAH DI DESA TEMBUNG

NO.	JENIS PENDAYAGUNAAN	LUAS / Ha
1	Pemukiman	53 Ha
2	Pertanian / Perkebunan	20 Ha
3	Ladang /Tegalan	4,55 Ha
4	Hutan	0 Ha
5	Rawa-rawa	0 Ha
6	Perkantoran	0,2 Ha
7	Sekolah	17 Ha

⁶⁶Hasil Wawancara, *Wawancara Pendayagunaan Wilayah Desa Tembung*, (Erwinsyah, Kepala Dusun I Desa Tembung), Tembung, 12 April 2018 Pukul: 10.15. Wib.

⁶⁷Data Statistik Kantor Kepala Desa Tembung Tahun 2017.

8	Jalan	15 Ha
9	Lapangan sepak bola	0 Ha
Total		109,75 Ha

Sumber Data : Data Statistik Kantor Kepala Desa Tembung Tahun 2017.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa pendayagunaan tanah di Desa Tembung sangat baik untuk pertanian atau perkebunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel I bahwa setelah lahan pemukiman masyarakat, pendayagunaan yang lebih luas dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tembung adalah lahan pertanian/ perkebunan, sebab keadaan tanah di Desa Tembung bersifat gembur dan subur, oleh karena itu sebagian dari masyarakat banyak yang memanfaatkan kondisi tanah sebagai lahan bertani dan berkebun, guna mencari penghasilan tambahan disamping mereka juga bekerja sebagai karyawan ataupun pegawai negeri maupun swasta.

B. DEMOGRAFI

Tentang keadaan demografi, khususnya Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan dapat dilihat dari sisi baik dari segi latar belakang etnis, agama, ekonomi, serta pendidikan penduduknya. Menurut penjelasan KAUR Pemerintahan Desa Tembung, sejak desa tersebut dihuni oleh masyarakat pada tahun 1947 sampai saat ini telah banyak mengalami peningkatan dinamika kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi, kehidupan beragama, maupun sosial budaya lainnya.

Pada awalnya, Desa Tembung ini dihuni oleh Suku Melayu dan Jawa yang datang dari luar daerah Desa Tembung, seperti Kota Madya Medan, Karena mereka melihat bahwa Desa Tembung merupakan tempat yang baik untuk mengambil hasil buminya, selanjutnya akan dijual ke luar Desa yang lain, kemudian mereka juga menganggap bahwa Desa ini merupakan lahan yang strategis untuk melakukan transaksi jual beli, oleh sebab itu sampai saat ini kebanyakan dari penduduk awal desa ini berprofesi sebagai wiraswasta, seperti yang berada di Simpang Pasar Gambir pada saat ini.⁶⁸

Mengenai suku bangsa yang bermukim di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, sampai saat ini ada beberapa suku yang telah dirangkum sesuai dengan data yang telah diambil, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.⁶⁹

TABEL II

KEADAAN PENDUDUK DESA TEMBUNG DILIHAT DARI SUKUNYA

NO.	NAMA SUKU BANGSA	JUMLAH
1	Jawa	27.237 Jiwa
2	Melayu	1.069 Jiwa
3	Batak	20.294 Jiwa

⁶⁸Hasil Wawancara, *Wawancara Tentang Penduduk Awal Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul: 14:21 Wib.

⁶⁹Data Statistik Kantor Kepala Desa Tembung Tahun 2017.

4	Aceh	1.068 Jiwa
5	Minang	3.738 Jiwa
Total		53.406 Jiwa

Sumber Data : Data Statistik Kantor Kepala Desa Tembung Tahun 2017.

Berdasarkan tabel di atas, maka suku bangsa yang terbanyak di Desa Tembung adalah Suku Jawa dengan jumlah penduduk mencapai 27.237 jiwa, sedangkan yang paling sedikit adalah Etnis Melayu dan Minang dengan jumlah masyarakatnya hanya 1.069 jiwa.

TABEL III
KEADAAN PENDUDUK DUSUN I DESA TEMBUNG DILIHAT DARI
SUKUNYA

NO.	NAMA SUKU BANGSA	JUMLAH
1	Jawa	75%
2	Melayu	10%
3	Batak	5%
4	Aceh	5%
5	Minang	5%

TABEL IV
KEADAAN PENDUDUK DESA TEMBUNG DILIHAT DARI JENIS
KELAMIN

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-Laki	25.123 Jiwa
2	Perempuan	28.283 Jiwa
Total		53.406 Jiwa

Sumber Data : Data Statistik Kantor Kepala Desa Tembung Tahun 2017.

Berdasarkan data statistik pada tabel II bahwasannya jumlah penduduk di Desa Tembung adalah 53.406 jiwa, namun bila dibandingkan dengan luas wilayahnya yang berukuran 109,75 Ha, maka daerah ini termasuk wilayah yang berstatus penduduknya padat. Hal ini diakui karena Desa Tembung merupakan Ibu Kota dari Kecamatan Percut Sei Tuan, yang mana fasilitasnya pada desa ini lebih memadai bila dibandingkan dengan desa yang lainnya. Selain itu banyak para masyarakat yang melakukan transmigrasi dari wilayah medan kota ke wilayah Desa Tembung.⁷⁰

Dari jumlah penduduk yang padat ini menurut KAUR Pemerintahan dan Bapak Kepala Desa sedang ditanggulangi lajunya pertumbuhan penduduknya dengan

⁷⁰Hasil Wawancara, Wawancara Tentang Penanggulangan Kepadatan penduduk Desa Tembung, (Erwinsyah, Kepala Dusun I Desa Tembung), 12 April 2018, Pukul: 10.00 Wib.

digalakkannya program keluarga berencana (KB).⁷¹ Selain itu pula, agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, maka agama yang dianut oleh penduduk Desa Tembung memiliki keragaman, hal ini dapat dilihat pada table berikut.⁷²

TABEL V
KEADAAN PENDUDUK DUSUN I DESA TEMBUNG DILIHAT DARI JENIS
KELAMIN

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-Laki	45%
2	Perempuan	55%

TABEL VI
KEADAAN PENDUDUK DESA TEMBUNG DILIHAT DARI SUDUT
AGAMANYA

NO.	NAMA AGAMA	JUMLAH PEMELUK	JUMLAH RUMAH IBADAH

⁷¹Hasil Wawancara, *Wawancara Tentang Penanggulangan Kepadatan Penduduk Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung). Tembung, 10 April 2018, Pukul: 14:37 Wib.

⁷² Data Statistik Kantor Kepala Desa Tembung Tahun 2017.

1	Islam	52.071 Jiwa	36 Buah
2	Kristen	1.190 Jiwa	0 Buah
3	Hindu	4 Jiwa	0 Buah
4	Budha	141 Jiwa	0 Buah
Total		53.406 Jiwa	36 Buah

Sumber Data : Data Statistik Kantor Kepala Desa Tembung Tahun 2017.

Berdasarkan data statistik di atas maka jelaslah bahwa Agama Islam merupakan agama mayoritas pemeluknya di Desa Tembung dengan jumlah 52.071 jiwa, dan memiliki rumah ibadah Sebanyak 36 buah, dengan rincian 21 buah masjid dan 15 buah mushollah, kemudian pemeluk Agama Kristen berada pada urutan yang ke dua, dengan jumlah pemeluknya 1.190 jiwa.

TABEL VII
KEADAAN PENDUDUK DESA TEMBUNG DILIHAT DARI SUDUT
AGAMANYA

NO.	NAMA AGAMA	TOTAL
1	ISLAM	81%
2	KRISTEN	15%
3	HINDU	2%

4	BUDHA	2%
---	-------	----

Disamping pemahaman agama sebagai kebutuhan rohani, masyarakat Desa Tembung juga melakukan usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani mereka, yaitu sebuah profesi yang mereka geluti dalam keseharian mereka. Dalam hal ini mereka melakukan berbagai macam usaha dan menggeluti berbagai macam bentuk pekerjaan, seperti⁷³:

1. Petani pemilik kebun.
2. Pedagang.
3. Pegawai negeri.
4. Tukang bangunan
5. Buruh pabrik, dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini⁷⁴

TABEL VIII
KEADAAN PENDUDUK DESA TEMBUNG DILIHAT DARI MATA
PENCAHARIANNYA

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
-----	------------------	--------

⁷³Hasil Wawancara, Wawancara Tentang Profesi Masyarakat Desa Tembung, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul: 14:40 WIB.

⁷⁴Data Statistik Kantor Kepala Desa Tahun 2017.

1	Petani	30 Jiwa
2	Pedagang	2.073 Jiwa
3	Pegawai Negeri	983 Jiwa
4	Tukang Bangunan	111 Jiwa
5	Guru / Dosen	151 Jiwa
6	Bidan / Perawat	50 Jiwa
7	TNI / Polri	130 Jiwa
8	Pensiunan	269 Jiwa
9	Supir Angkutan Umum	80 Jiwa
10	Buruh Pabrik	5.019 Jiwa
11	Jasa Persewaan	0 Jiwa
12	Pegawai Swasta	2.739 Jiwa
13	Pengusaha Kecil Menengah	313 Jiwa
Total		11.948 Jiwa

Sumber Data : Data Statistik Kantor Kepala Desa Tembung Tahun 2017.

Data di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan mayoritas masyarakatnya adalah buruh pabrik, dengan jumlah mencapai 5.019 jiwa, dan yang paling sedikit adalah petaninya, hanya berjumlah 30 jiwa. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah penduduk ketika masa kanak-kanaknya dan masa remajanya putus sekolah, yang mana disebabkan dari faktor ekonomi kurang mampu, sedangkan dilihat dari kondisi tanah yang ada di Desa Tembung sangatlah layak untuk bercocok tanam, seperti padi, jangung, dan lain sebagainya.

Namun karena banyaknya penduduk yang dahulunya putus sekolah dimasa kanak-kanak dan remajanya menyebabkan kurangnya informasi ilmu yang diterima, dan mentalitas untuk melihat masa depan yang cerah, inilah yang menyebabkan mayoritas penduduk Desa Tembung berprofesi sebagai buruh pabrik. Dan untuk menanggulangi keadaan ekonomi di Desa Tembung ini Bapak Kepala Desa Tembung memiliki visi dan misi kedepannya untuk meningkatkan SDM Desa Tembung agar menjadi lebih baik dengan mengembangkan industri rumah tangga, dengan demikian apabila dari segi ekonominya masyarakat sudah memadai maka tingkat masyarakat yang putus pendidikannya dimasa kanak-kanak dan remajanya akan berkurang, dan dengan otomatis tingkat profesi masyarakat sebagai seorang buruh juga akan berkurang.

C. PENDIDIKAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mengatur pola hidup manusia agar dapat tertata dan teratur, tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak akan dapat berjalan secara teratur dan orang tersebut tidak akan dapat hidup dengan sukses. Dari segi defenisinya sendiri pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan langsung di sekolah sebagai pendidikan formal, dan pendidikan juga merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Kemudian David Riesman menyatakan pendidikan sebagai lembaga yang “*counfer-cyclical*” (yang kontra-siklis). Dengan maksud bahwasannya sekolah harus lebih banyak mengemukakan nilai-nilai dan norma-norma yang tidak banyak dikemukakan oleh mayoritas lembaga-lembaga sosial ditengah masyarakat budaya masyarakat. Karena itu sekolah harus lebih banyak berperan sebagai agen pembaharu dan agen yang kreatif, terutama untuk melawan rutinisme, kebiasaan yang tergolong kaku dan mekanis, hal-hal yang semu-maya yang banyak terdapat pada zaman dan menyajikan kebenaran kemanfaatan kebaikan.⁷⁵

Bagi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan sewajarnya mereka mempersiapkan diri berada dalam kemajuan, karena bagi masyarakat yang mengabaikan nilai-nilai pendidikan akan terus mundur dan terbelakang dalam

⁷⁵Redja Mudyahardjo, Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 7.

menghadapi kehidupan ini. Karena pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat, dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan setiap pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Maka setiap masyarakat harus membentuk atau mengadakan wadah untuk terlaksananya kegiatan pendidikan, sebab tanpa pendidikan masyarakat tidak akan sukses dalam bidang manapun itu.

Masyarakat Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, menurut hasil pengamatan penulis termasuk masyarakat yang memiliki minat yang baik kepada pendidikan, terbukti dalam setiap tahunnya jumlah anak-anak yang memasuki atau melanjutkan pendidikan ke lembaga-lembaga pendidikan semakin meningkat. Namun disamping hal itu juga masih terdapat dari beberapa masyarakat yang putus pendidikannya disebabkan oleh faktor ekonomi yang kurang mampuh, sehingga jika ditinjau langsung ke lapangan, jumlah masyarakat yang putus pendidikannya mencapai jumlah yang lumayan besar.

Pada saat sekarang ini Desa Tembung telah memiliki fasilitas pendidikan berupa sekolah yang memadai, hal ini terlihat dengan berdirinya Sekolah Lanjutan Atas meskipun masih dikelola dan berstatus swasta.

Lembaga-lembaga pendidikan di Desa Tembung terdiri dari 16 buah Taman Kanak-Kanak, 14 buah Sekolah Dasar / Madrasah Ibtida'iah, 7 buah SLTP / MTS, 1

buah SLTA / MA, sehingga masyarakat tidak lagi mengalami kesusahan untuk pergi ke kota untuk melanjutkan sekolah.⁷⁶

Untuk mengetahui secara keseluruhan jenjang pendidikan masyarakat Desa Tembung dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁷⁷

TABEL IX

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MASYARAKAT TEMBUNG

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Sekolah Dasar	3.654 Jiwa
2	SLTP	6.285 Jiwa
3	SLTA	16.978 Jiwa
4	S1 / Diploma	2.088 Jiwa
5	Putus Sekolah	1.646 Jiwa
6	Buta Huruf	34 Jiwa
Total		30.685 Wa

Sumber Data : Data Statistik Kantor Kepala Desa Tembung Tahun 2016.

⁷⁶Hasil Wawancara, Wawancara Lembaga-Lembaga Pendidikan Di Desa Tembung, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung)), Tembung, 10 April 2018, Pukul: 14:49 WIB.

⁷⁷Data Statistik Kantor Kepala Desa Tembung Tahun 2017.

Dari masing-masing tamatan lembaga pendidikan yang tertera pada tabel di atas, saat ini telah beraktivitas dalam berbagai lapangan pekerjaan, baik sebagai Pegawai Negeri, Swasta, maupun sebagai Buruh Pabrik.

Menurut keterangan KAUR Pemerintahan Desa Tembung, masyarakat yang mengalami putus sekolah dan buta huruf pada tabel di atas merupakan dari kurangnya faktor ekonomi yang dialami oleh beberapa masyarakat dan kepala rumah tangga, sehingga dengan berkecil hati banyaknya kepala rumah tangga yang dengan sangat terpaksa harus memberhentikan anak-anak mereka dari pendidikannya.⁷⁸ Hal ini merupakan landasan yang penting bagi Bapak Kepala Desa agar lebih memperhatikan lagi tingkat pendidikan masyarakatnya dan lebih meningkatkan lagi tingkat industri rumah tangga di desa ini, agar tingkat masyarakat yang putus sekolah dan buta huruf dapat diminimalisir. Sebab kemajuan dari suatu bangsa dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat menempuh jenjang pendidikan, sehingga proses pembangunan ditopang dengan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berkepribadian, dan terampil menuju cita-cita pembangunan.

D. AGAMA DAN KEBUDAYAAN

Dalam kehidupan sehari-hari agama sudah menjadi kebutuhan bagi manusia untuk mengatur pola kehidupan mereka juga, agar setiap orang dapat hidup dengan tentram dan terkontrol. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam memberi

⁷⁸Hasil Wawancara, Wawancara Penyebab Terhentinya Pendidikan Masyarakat Desa Tembung Dan Adanya Masyarakat Yang Buta Huruf, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul: 14:53 WIB.

arah menuju Tuhan sebagai keseimbangan dan kelangsungan hidup manusia. Agama juga memiliki fungsi tersendiri bagi manusia baik sebagai fungsi sosial maupun individu. Fungsi tersebut mempunyai kekuatan yang besar dalam menggerakkan komunitas sosial. Sehingga dalam keadaan seperti ini, sulit sekali untuk membedakan antara sesuatu yang murni agama dan interpretasi atas agama. Sesuatu yang murni agama, memiliki nilai-nilai sakralitas yang tinggi dan bersifat absolut. Sedangkan sesuatu yang bersifat dinamis merupakan hasil pemikiran manusia terhadap wahyu-wahyu Tuhan yang maha esa.

Agama juga menempati posisi yang penting dalam kehidupan manusia, karena agama dapat mengarahkan hidup manusia secara baik, selamat dan sentosa mengatur pola hidup duniawi dan ukhrowi dengan berpedomankan pada hukum-hukum Syari'at Khaliq melalui perantaraan utusan-utusanNya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka)

bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

(Qs: Al-Qashash: 77).⁷⁹

Berdasarkan ayat tersebut, jelaslah bahwa untuk mengatur kehidupan yang baik, hendaklah seimbang antara dunia dan akhirat, karena kehidupan dunia merupakan jembatan untuk menuju kehidupan di akhirat yang kekal.

Agama juga mengajarkan, dan menunjukkan jalan hidup yang lurus dan benar dalam menghadapi berbagai macam liku-liku dalam kehidupan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 153 :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ^ع
ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”. (Qs: Al-An'am: 153).⁸⁰

Masyarakat Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan mayoritas beragama Islam, maka tidaklah heran jika di Desa Tembung penduduk yang memeluk Agama Islam lebih mengutamakan kegiatan keagamaan dalam

⁷⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahanya*, (Jakarta: CV Toha Putra, 1983), Hlm. 623.

⁸⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahanya*, Hlm. 215.

bermasyarakat, suasana yang demikian tampak jelas dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan penduduk setempat yang sudah menjadi rutinitas bagi mereka, seperti dalam bentuk pengajian yang mereka laksanakan pada setiap minggunya, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan bimbingan penyuluhan agama yang diberikan kepada masyarakat yang baru memeluk Agama Islam (muallaf).

Dari data yang diterima penulis dari KAUR Pemerintahan Desa Tembung, mereka yang baru memeluk Agama Islam (muallaf) mendapatkan bimbingan berupa penyuluhan yang diselenggarakan selama 10 hari, baik itu bimbingan tentang pelaksanaan shalat, bersuci, kebersihan dan bimbingan dalam bergaul kepada sesama muslim, puasa, zakat, dan lain-lain. Mereka pun mendapatkan bimbingan bukan hanya dari segi teori saja, namun juga bimbingan secara praktik, sehingga dapat memudahkan mereka dalam menerima bimbingan tersebut, dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

⁸¹Hasil Wawancara, *Wawancara Respon Pemerintah Desa Terhadap Pemeluk Baru Agama Islam*, (Ikandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung, 26 Januari 2017, Pukul: 15:09 WIB.

BAB IV

ANALISIS TENTANG PEMAHAMAN MASYARAKAT MUSLIM DUSUN I DESA TEMBUNG TERHADAP PERDUKUNAN

A. KARAKTERISTIK INFORMAN

Total informan dalam penelitian ini berjumlah 20 (dua puluh) orang informan yang keseluruhannya bertempat tinggal di Dusun I Desa Tembung. Dari beberapa informan tersebut 3 (tiga) orang di antaranya merupakan Pemuka Agama, 2 (dua) orang merupakan Cendekiawan, dan 15 (lima belas) orang di antaranya merupakan masyarakat pada umumnya di Dusun I Desa Tembung, dengan karakteristiknya yang berbeda-beda seperti pada tabel di bawah ini:

TABEL X

KARAKTERISTIK INFORMAN

**(PEMUKA AGAMA, CENDEKIAWAN DAN MASYARAKAT DI DUSUN I
DESA TEMBUNG)**

NO	NAMA INFORMAN	PENDIDIKAN	ALAMAT	PROFESI
1	Rizky Sakinah Pulungan	Strata 1	Jl. Benteng Hilir Dusun I	Bidan
2	Ella Meuthia	Strata 1	Jl. Besar Tembung Dusun	Guru

			I	
3	Adha Alimasir Siregar	SMA	Jl. Besar Tembung Dusun I Gg. Pribadi	Pedangang
4	Khairani	SMA	Jl. Benteng Hilir Dusun I Gg. Bersama	Ibu Rumah Tangga
5	Ngatman Aziz	Strata 2	Jl. P. Baru Dusun I	Dosen
6	Muhammad Amko	Strata 1	Jl. Besar Tembung Dusun I	Pendakwah
7	Zulfirman Manik	Mahasiswa	Jl. Dusun I Simpang Rel	Aktivis
8	Anggi Nadya	Strata I	Jl. Dusun I Gg. Istirahat	Guru
9	Zulhamsyah	SMP	Jl. Benteng Hilir Dusun I	Buruh
10	Erni Astuti	Aliah	Jl. Benteng Hilir Gg. Istirahat	Karyawan
11	Nuri Yani	SMP	Jl. Besar Tembung Dusun I	Ibu Rumah Tangga
12	Budi Irnata	SMA	Jl. Besar Tembung Dusun I	Wiraswasta

13	Syarifuddin	SMA	Jl. Dusun I Simpang Rel	Buruh
14	Muhammad Safi Lubis	Strata 1	Jl. Benteng Hilir Dusun I	Pendakwah
15	Paridah Hanum	Strata S2	Jl. Besar Tembung Dusun I	Dosen
16	Syafrizal	Strata 1	Jln. Besar Tembung Dusun I	Pendakwah
17	Sri Yanti	SMP	Jl. Besar Tembung Dusun I	Ibu Rumah Tangga
18	Supriyani	SMP	Jl. Besar Tembung Gg. Pribadi	Pedangang
19	Joni Irawadi	SMA	Jl. Besar Tembung Dusun I	Wiraswasta
20	Ade Thia Novita	Mahasiswa	Jl. Benteng Hilir Dusun I Gg. Pribadi	Aktivis

Sumber Data : Hasil Penelitian, 2018 (Data Di Olah Oleh Penulis).

Berdasarkan tabel X diatas, maka dapat di ketahui bahwa keseluruhan informan berasal dari masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun I Desa Tembung. Informan yang diwawancarai adalah mulai dari masyarakat yang menyelesaikan

pendidikannya di bangku sekolah dasar (SD) sampai kepada yang menyelesaikan pendidikannya di jenjang strata 2.

B. PANDANGAN PEMUKA AGAMA DI DUSUN I DESA TEMBUNG

Pemuka Agama bisa juga di artikan sebagai Ulama, Pendeta, Biksu, dan lain sebagainya, yang memiliki kontribusi dalam masing-masing Agama yang ada, sehingga dominannya Pemuka Agama tersebut dijadikan suri tauladan bagi kalangan masyarakat.

Dalam pembahasan Skripsi ini penulis mengangkat judul mengenai **“PEMAHAMAN MASYARAKAT MUSLIM TENTANG PERDUKUNAN DI DUSUN I DESA TEMBUNG (Analisis Deskriptif di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan)”**, tentu dari itu pemuka Agama yang di minta pendapatnya oleh penulis adalah pemuka Agama yang memeluk ajaran Agama Islam atau yang biasa di sapa dengan *Ustadz*.⁸²

Dari beberapa Ustadz atau Pemuka Agama di Dusun I Desa Tembung, berdasarkan hematnya penulis mengangkat 3 Pemuka Agama saja yang di minta pendapat atau pandangan mereka mengenai persepsi dan pemahaman masyarakat Desa Tembung tentang Perdukunan yang ada pada saat ini, yang mana Pemuka Agama Tersebut adalah Muhammad Amko berprofesi sebagai pendakwah dan sedang menempuh pendidikan Starta 2 di STAI Sumut, Muhammad Safi Lubis berprofesi

⁸²Maksudnya: Dalam bahasa Indonesia bermakna pendidik, yang berarti guru atau pengajar atau orang yang dihormati dalam bidang agama Islam.

sebagai pendakwah Desa Tembung dan Syafrizal berprofesi sebagai pendakwah dan tenaga pengajar di beberapa sekolah dan Universitas di Medan.

Dari hasil wawancara penulis kepada Bapak Muhammad Amko mengenai pandangannya terhadap perdukunan, Beliau mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan perdukunan khususnya di Dusun I tidak mudah didapatkan lagi.

“Saya bertempat tinggal di Dusun I Desa Tembung kurang lebih sudah sejak saya masih duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekitar 27 tahun lamanya. Dahulunya Desa Tembung merupakan desa yang tidak padat penduduknya, akses transportasi juga tidak secepat dan semudah saat ini, soal kegiatan perdukunan pada tahun 1990-an masyarakat masih *menjamur* dengan hal yang berbau mistik, mereka masih cukup menyenangi kegiatan tersebut. Hal yang saya sampaikan ini terbukti bahwa banyak dulunya orang-orang datang dan mempercayai kegiatan perdukunan. Praktik perdukunan juga banyak dibuka oleh para orang-orang yang mengatakan berbagai macam sebutan seperti orang tua, orang pintar, sampai sebutan tabib. Hal ini berhubungan dengan ketidaktahuan para masyarakat mengenai hukum perdukunan tersebut dan kerendahan tingkat pendidikan dan ilmu agama yang mereka miliki. Namun jika berbicara saat ini kegiatan perdukunan bersifat tertutup, para dukun saat ini tidak ingin disebut sebagai julukan dukun, mungkin karena hal tersebut bersifat terlalu mistis, namun mereka menyebut diri mereka sebagai *Paranormal*.⁸³

Dahulunya orang-orang mengatakan bahwa Desa Tembung merupakan tempat para dukun membuka praktik perdukunan, lantaran banyak orang-orang dari luar Desa Tembung datang untuk berbagai macam tujuan seperti berobat, meminta hajat, dan sebagainya. Namun keadaan saat ini saya katakan masyarakat tidak sepenuhnya tertarik dengan kegiatan mendatangi dukun, Alhamdulillah, saya juga saat mengisi ceramah-ceramah selalu memberikan kajian terkait perbuatan syirik dan dosa besar khususnya ditempat tinggal saya saat ini”.⁸⁴

⁸³Maksudnya: Seseorang yang menggunakan kekuatan indra keenam untuk melihat sesuatu yang jauh kedepan.

⁸⁴Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Mengenai Perdukunan*, (Muhammad Amko, Pemuka Agama Di Dusun I Desa Tembung), Tembung, 15 April 2018, Pukul: 10.37 Wib.

Selanjutnya penulis juga mendapatkan informasi mengenai pemahaman masyarakat mengenai perdukunan di Desa Tembung dari Bapak Muhammad Safi Lubis. Beliau menyatakan masyarakat saat ini masih ada yang mengeluti kegiatan perdukunan baik secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan.

“Zaman sudah semakin modern, namun saya liat masih terus ada orang-orang yang mempercayai hal-hal misteri semacam itu. Alasan banyak orang saat ada kesulitan mereka mendatangi para orang pintar lebih cepat sembuh, terkabul dan manjur dan lebih instan. Saat saya sedang bertamu di beberapa rumah masyarakat terlihat adalah yang membuka praktik pengobatan berbau mistik dengan media online. Jadi, jika ingin konsultasi bisa aja dengan menggunakan media sosial. Maka dari itu pemupukan agama harus banyak disalurkan pada masyarakat, jika kegiatan seperti itu dahulunya menyebar luas bukan tidak mungkin di zaman canggih seperti ini lebih makin meluas dengan kecanggihan alat dan teknologi yang dapat memudahkan mereka untuk mencari keuntungan dengan jalan yang salah.

Namun saya sebagai orang yang juga ingin menebarkan kebaikan dan hukum-hukum agama melihat kondisi masyarakat saat ini sebagian telah banyak meninggalkan ataupun mendatangi kegiatan perdukunan, syiar-syiar agama sudah banyak dipahami oleh masyarakat, ditambah keadaan Desa Tembung Dusun I juga tidak seperti keadaan kondisi sebelum tahun 2000-an yang masih minim dengan pembekalan ilmu-ilmu agama⁸⁵”.

Selain Bapak Muhammad Safi Lubis, penulis juga menayakan kepada pemuka agama yang lain, yaitu Bapak Syafrizal yang merupakan Alumni Dari Universitas Islam (UISU) Sumatera Utara Fakultas Pendidikan Agama Islam dan berprofesi sebagai pendakwah dan tenaga pengajar diberbagai instansi perguruan di Medan. Beliau memaparkan diawal bahwa kegiatan perdukunan merupakan hal yang dilaknat Allah Swt. karena telah menyekutukan Allah Swt. dan mempercayai kepada selain Sang Khalik.

⁸⁵Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Mengenai Perdukunan*, (Muhammad Safi Lubis Pendakwah Desa Tembung) , 16 April 2018, Pukul: 14.35 Wib.

“Perdukunan bukan kata yang asing di telinga masyarakat bahkan dari kaum awam sampai kaum yang berpendidikan tinggi sudah tak samar mendengar kata dukun. Rata-rata masyarakat dusun I banyak menganut agama Islam, namun kita tak mengetahui banyak juga diantaranya yang masih mempercayai praktik perdukunan yang sebenarnya dilarang oleh agama. Menurut pandangan saya pribadi masyarakat saat ini sudah banyak meninggalkan kegiatan perdukunan, sebab alasan yang saya kemukakan karena dukun bermakna negatif bagi sebagian cerita-cerita yang dituturkan masyarakat dari *mulut ke mulut*.⁸⁶ Namun tak bisa dipungkiri walaupun peminta pengobatan berbau klenik ini sudah jarang ditemui di dusun I para dukun banyak juga yang memolesi julukan tersebut dengan mencampuradukkan kata-kata yang terlihat lebih Islami, misal Tabib, Kyai, Pengobatan Spiritual dan sebagainya agar masyarakat tidak terlihat menghindar untuk mendatangi kegiatan perdukunan”.

Disamping itu saya kemukakan bahwa pemahaman masyarakat mengenai perdukunan dianggap berkonotasi negatif, karena terlihat menyeramkan dan banyak masyarakat saat ini sudah dibanjiri dengan pemahaman agama yang mana melarang perbuatan-perbuatan syirik tersebut. Jadi yang saya ketahui saat ini sudah jarang dan masyarakatpun tidak terlalu antusias dengan hal-hal yang berbau mistis. Untuk itu kewajiban bersama para masyarakat dan tokoh agama untuk sama-sama ikut membentengi diri dari perbuatan yang telah di larang oleh Allah Swt”.⁸⁷ beliau juga menurutkan Firman Allah pada surah An-Nisa ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ

اللَّهُ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُحْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

⁸⁶ Maksudnya: Dari satu pencerita ke pencerita lain.

⁸⁷ Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Mengenai Perdukunan*, (Syafrizal, Pendakwah Desa Tembung dan Tenaga Pengajar diberbagai Instansi, , 16 April 2018, Pukul: 14.35 Wib.

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (Qs: An-Nisa: 36).⁸⁸

C. PANDANGAN CENDEKIAWAN DI DUSUN I DESA TEMBUNG

Selain mengemukakan pandangan Pemuka Agama, penulis juga mengemukakan pandangan Cendekiawan di Desa Tembung mengenai pemahaman tentang perdukunan. Berdasarkan sumber artikel-artikel yang penulis baca, penulis menyimpulkan bahwa seorang cendekiawan merupakan orang yang berintelektual sehingga banyak orang yang meminta pendapat darinya.

Pada penulisan Skripsi ini penulis mengangkat 2 (dua) orang Cendekiawan yang seluruhnya telah menyelesaikan pendidikan mereka di tingkat starta 1 dan di antaranya ada yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat starta 2. Adapun cendekiawan yang penulis angkat pandangannya terhadap pemahaman masyarakat tentang perdukunan sebagai berikut:

⁸⁸Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2014), Hlm. 84.

1. Ngatman Aziz

Beliau merupakan alumni strata 1 dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dan menyelesaikan pendidikannya di tingkat starta S2 dari Universitas Negeri medan (UNIMED).

Dalam kesehariannya beliau memanfaatkan waktunya untuk mengajar di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, mengembangkkn Yayasan yang beliau dirikan yaitu Yayasan Pendidikan Al-Manar yang terletak di Jl. Pancasila Pasar VII Tengan Desa Tembung, dan menyampaikan dakwah mengenai ajaran Agama Islam keseluruh daerah-daerah yang terletak di Provinsi Sumatera Utara Ini.

“Beliau mengemukakan bahwa pemahaman masyarakat mengenai perdukunan sudah banyak ditinggalkan, baik itu orang yang membuka praktek perdukunan atau pasien yang ingin mendatangi kegiatan perdukunan. Alasan ini diperkuatnya karena kondisi dusun I Desa Tembung bukan seperti kondisi desa-desa lainnya. Dusun I sudah banyak dipadati penduduk dan banyaknya gedung-gedung yang di bangun sehingga Dusun Desa Tembung menjadi desa yang maju dan dipadati penduduk, begitu juga dengan pemahaman masyarakatnya. Jikapun ada beberapa masyarakat yang masih mempercayai praktek perdukunan, itu hanya beberapa saja jika diteliti lebih dalam masyarakat lebih dominan dengan penyelesaian konflik dengan cara yang sepantasnya (wajar) namun bukan tidak ada masyarakat yang masih melakukan kegiatan perdukunan”.

Tegas Bapak Ngatman Aziz dalam pendapatnya mengenai pemahaman masyarakat tentang perdukunan, beliau juga menceritakan

bahwasanya perdukunan itu sendiri didalam agama tidak dibenarkan karena dapat merusak akidah umat Islam itu sendiri.

“Perdukunan hukumnya haram dan pelakunya jatuh pada perbuatan syirik berdasarkan argumentasi dari Alquran dan Assunnah. Islam bersikap tegas terhadap para dukun, paranormal atau berbagai sebutan yang sama yang mana mereka berusaha menipu umat dengan berbagai macam kebohongan dan membohongi mereka dengan tipu berkedok karomah yang mengatasnamakan agama. Namun sangat disayangkan, banyak umat Islam berbondong-bondong datang ke dukun dan paranormal untuk mengadukan berbagai macam masalah dan problema hidup mereka. Mereka tidak tahu bahwa mendatangi dukun untuk berkonsultasi adalah dosa besar apalagi membenarkannya”.⁸⁹

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: “Dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam Keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahhan-sembahhan lain”. (Qs. Yusuf: 106).⁹⁰

Beliau menuturkan ayat suci Alquran surah Yusuf ayat 106 yang berkenaan dengan kesyirikan yang dilakukan orang-orang yang masih mengamalkan praktek perdukunan. Hal yang disampaikan beliau cukup jelas dengan apa yang dimaksud oleh penulis. Kesimpulan dari tahap wawancara ini bahwa beliau mengatakan pemahaman masyarakat dusun I Desa Tembung sudah tidak banyak terpengaruhi oleh pengobatan-

⁸⁹Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Mengenai Perdukunan*, (Ngatman Aziz, Pengurus Nahdatul Ulama’ (NU) kab. Deli Serdang & kepala Yayasan Al-Manar), 22 April 2018, Pukul: 13.30 Wib.

⁹⁰Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro,2014), Hlm. 220.

pengobatan yang berbau mistis namun bukan tidak ada juga beberapa masyarakat yang masih saja mengamalkan dan datang pada paranormal untuk meminta bantuan dan sebagainya.

2. Paridah Hanum

Berdasarkan informasi yang penulis terima dari hasil wawancara kepada Ibu Paridah Hanum dan berdasarkan hematnya beliau menyampaikan bahwa pemahaman masyarakat Dusun I Desa Tembung mengenai perdukunan sudah sangat jarang ditemukan, jikapun ada itu hanya orang-orang yang mempunyai wawasan pengetahuan yang yang minim serta rendahnya ilmu agama yang diketahui. Menurut pengakuannya sendiri beberapa orang terkedat dengan kediamannya pernah membuka praktek pengobatan yang berbau klenik dan mistis namun ia enggan untuk bertanya dan datang ketempat tersebut karena menurutnya ia tak mempercayai dengan hal-hal yang yang berhubungan dunia supranatural.

“Menurut hemat saya sebenarnya perdukunan itu ada dimana-mana namun terkhusus di Dusun I Desa Tembung telah banyak mengalami kepunahan. Masyarakat juga tidak banyak untuk datang berkonsultasi dengan para paranormal, namun kepercayaan masyarakat bisa dikatakan masih mempercayai mengenai praktik perdukunan walau kegiatan tersebut sudah sangat tak terlihat disini. Terlebih lagi saya pribadi tak mempercayai begitu mengenai kepercayaan-kepercayaan tentang hal yang bersifat mistis. Seperti yang terjadi pada beberapa warga yang percaya akan kekuatan hal-hal gaib yang bisa memakmurkan usaha

perdangangannya, namun siapa sangka bahwa ia harus ikut menyetujui dan menuruti kehendak dari yang mengabdikan dan memakmurkan usahanya. Tidak ada yang didapat, hanya kebahagiaan sesaat saja, harta habis begitu saja dan dosa yang ditanggung banyak serta hasil yang tidak berkah”⁹¹

Begitu pemaparan hemat yang disampaikan oleh Ibu Parida Hanum selaku Cendekiawan yang berada di Dusun I Desa Tembung, Beliau menegaskan dan memberikan kesimpulan bahwa ia sendiri sebagai masyarakat setempat tidak mempercayai kegiatan yang bersifat gaib dan mistik yang mana disampaikannya tidak ada keuntungan ikut dalam kegiatan perdukunan tersebut.

D. PANDANGAN MASYARAKAT DI DUSUN I DESA TEMBUNG

Masyarakat Dusun I Desa Tembung mayoritasnya adalah masyarakat yang memeluk Agama Islam, tentunya kegiatan yang tampak jelas di dalam rutinitas mereka untuk membangun tali persaudaraan adalah kegiatan yang bernuansa keislaman. Selain kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, mereka juga ikut turut serta mendukung pembangunan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan agama.

Perdukunan sudah ada sejak dahulu di Dusun I Desa Tembung, namun para pelaku dan pasien yang ikut turut dalam kegiatan perdukunan juga tidak dapat dipungkiri keberadannya. Untuk menyimpulkan pemahaman dari keseluruhan

⁹¹Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Mengenai Perdukunan*, (Paridaah Hanum, Dosen Universitas Potensi Utama Medan), 22 April 2018, Pukul: 13.30 Wib.

masyarakat Dusun I Desa Tembung, penulis mengangkat 15 (belas) orang masyarakat untuk di jadikan sampel.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Adha Alimasir Siregar menyatakan bahwa perdukunan di Dusun I telah banyak ditinggalkan masyarakat saat ini, tuturnya para pembuka praktik perdukunan sudah banyak yang wafat dan jarang ditemukan di Dusun I, jikapun ada jelas dikatakannya para pembuka klenik yang bersifat pengobatan tetapi masih mengandung unsur mistis, seperti pengobatan ruqiyah, namun masyarakat nampaknya kurang tertarik dengan jenis pengobatan seperti ini.

“Dahulunya saya sering mendengar warga yang singgah dan datang ke paranormal untuk memenuhi hajat dan menuntaskan permasalahannya, namun jika diliat saat ini masyarakat tidak begitu tertarik dengan hal-hal yang berbau mistis dan gaib. Namun jikapun ada itu hanya praktik pengobatan yang bersifat ruqiyah. Dahulunya ada beberapa orang yang disebut paranormal disini yang terkenal dapat membantu warga-warga yang mengalami kesulitan, dan para wargapun percaya dengan hal tersebut, namun itu hanya untuk membantu dalam hal kesulitan, tidak untuk digunakan dalam hal-hal kejahatan, seperti, santet orang-orang, membunuh orang dengan jalan mistis, memelihara jin agar kaya dan sebagainya. Setahu saya sendiri para orang pintar sudah banyak yang wafat dan kegiatan perdukunan saat ini juga tidak semarak dahulu”⁹².

Selain Bapak Adha Alimasir Siregar ada juga masyarakat Desa Tembung yang lain yaitu Zulfirman Manik Ketua Bkm Masjid Jamik Al-Jihad Dusun I Desa Tembung menyatakan perdukunan di Dusun I Desa Tembung sudah jarang terlihat, menurutnya saat ia sering berbincang-bincang dengan para warga, mereka menyatakan sebenarnya kegiatan perdukunan tidak dibolehkan dalam agama baik

⁹²Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Muslim Dusun I Tentang Perdukunan*, (Adha Alimasir Siregar, Masyarakat Setempat), Tembung, 25 April 2018, Puku: 10.12. Wib.

sang pembuka praktik perdukunan atau sang pasien yang turut andil datang kepada sang para dukun. Namun tidak dipungkiri masyarakat yang sudah mengetahui larangan mendatangi kegiatan perdukunan juga masih saja ikut dan meminta bantuan kepada paranormal.

“Menurut saya perdukunan di Dusun I Desa Tembung sudah jarang terlihat, masyarakat juga sepertinya terlihat enggan mengikuti dan datang dalam kegiatan perdukunan, namun pemahaman masyarakat itu sendiri masih mempercayai hal-hal yang berbau mistis dan gaib. Seperti mereka masih mempercayai dukun penangkal hujan, benda-benda keramat seperti jimaat dan keris, dan cerita-cerita gaib lainnya. Namun saya juga bersyukur khususnya di Dusun I Desa Tembung dengan banyaknya kegiatan-kegiatan masyarakat yang bersifat kereligion dapat menangkal dan mengurangi perbuatan-perbuatan syirik dan sesat yang ada disini.”⁹³

Selanjutnya Ibu Khairani selaku masyarakat Dusun I Desa Tembung juga menuturkan pandangan yang sama dengan yang disampaikan oleh Zulfirman Manik, bahwa perdukunan sudah jarang ditemukan di Dusun I Desa Tembung, namun tak bisa dipungkiri bahwa pemahaman masyarakat itu sendiri masih ada yang percaya dengan hal-hal mistis yang seharusnya hal tersebut tidak bisa dijangkau oleh pemahaman dan ilmu manusia.

Kemudin Bapak Jodi Irwadi yang penulis wawancarai mengenai pemahaman masyarakat mengenai perdukunan, dijelaskannya bahwa masyarakat masih sebagian mempercayai praktik perdukunan.

“Pemahaman masyarakat mengenai perdukunan menurut saya masih dipengang kuat oleh sebagian warga. Hal ini terbukti masyarakat masih mau datang dan berkonsultasi dengan paranormal seperti hal pengobatan, bantuan prewang cuaca,

⁹³Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Muslim Dusun I Tentang Perdukunan*, (Zulfirman Manik, Masyarakat Setempat), Tembung, 25 April 2018, Pukul: 12.10. Wib.

dan lain sebagainya. Praktik perdukunan menurut saya tidak dibuka secara terang-terangan dengan mengatasnamakan dukun, karena menurut saya sebutan tersebut mengandung kata yang negatif dikalangan masyarakat, mereka sering menyebut seperti *orang pintar* atau *paranormal* yang dapat membantu segala macam kesulitan. Selain itu praktik perdukunan yang saya ketahui di Dusun I Desa Tembung tidak terbuka dan diketahui banyak orang, kegiatan perdukunan dilakukan tersebut karena haanya sebagian orang-orang yang ingin menuntut ilmu mengenai perdukunan yang datang dan berkonsultasi kesana ”.

Selanjutnya Ibu Rizky Sakinah Pulungan masyarakat Dusun I Desa Tembung yang berpendapat bahwa masyarakat Dusun I Desa Tembung sudah tak terlihat oleh aktivitas perdukunan yang saya ketahui baik yang datang dan membuka dalam praktik perdukunan, hal ini beralasan masyarakat kurang tertarik untuk mendatangi kegiatan perdukunan saat ini, namun yang saya pahami untuk pemahaman masyarakat itu sendiri tidak bisa dipungkiri masih ada yang percaya dengan hal yang berbau dengan perdukunan.

Hal serupa juga sama dikemukakan oleh Supriyani, Sri Yanti, Erni Astuti, Ella Meuthia, Nuriyani yang ikut menengaskan bahwa perdukunan di Dusun I Desa Tembung sudah jarang terlihat namun tak dipungkiri bahwa pemahaman masyarakat itu sendiri masih percaya dengan kegiatan perdukunan.

Selanjutnya penulis juga mewawancara seorang Mahasiswi yang merupakan aktivis dari Universitas Islam (UISU) Sumatera Utara Adhe Thia Novita, ia menuturkan perdukunan jarang terlihat di daerah tempat tinggalnya.

‘Menurut saya sendiri kegiatan perdukunan sudah tidak lagi terlihat disini, saya juga jarang mendengar warga yang datang atau pergi ke dukun, selain itu saya juga jarang mendengar adanya praktik kegiatan perdukunan yang dibuka disini, namun jika berbicara mengenai pemahaman masyarakat itu sendiri bukan tidak mungkin ada yang mempercayai perdukunan. Sepengetahuan saya jikapun ada

kegiatan yang bersifat mistis itu hanya pengobatan ruqiyah, singkat yang saya ketahui pengobatan tersebut merupakan pengobatan ruqiyah bagi orang-orang yang kerasukaan jin, gila karena di guna-guna/santet, dan mempunyai penyakit yang bersifat aneh dan bersifat mistis. Praktik perdukunan menurut saya tidak terlalu disebarluaskan dahulunya jika ada orang yang mengalami kesulitan maka langsung datang dan berkonsultasi dengan dukun, dengan cara bertanya-tanya alamat perdukunan tersebut”

Selain Mahasiswi, penulis juga bertanya beberapa pendapat para warga dengan berbagai macam-macam profesi seperti Bapak Budi Irnata seorang Wiraswasta yang bertempat tinggal di Dusun I Desa Tembung mengaku perdukunan jarang terlihat di Dusun I Desa Tembung

“Menurut saya sendiri karena Dusun I Desa Tembung ini sudah mulai menjadi desa yang padat penduduknya dan ramai populasi dan pemahaman masyarakat itu sendiri mengenai hal-hal bersifat mistis mulai ditinggalkan oleh masyarakat, namun saya tak menjamin mungkin juga masih ada beberapa diantaranya masyarakat yang masih percaya dengan kegiatan perdukunan”.

Penuturan tersebut sama halnya dengan pendapat Bapak Syarifuddin, Zulhamsyah, dan Ibu Anggi Nadya yang menuturkan bahwa perdukunan jarang terlihat di Dusun I Desa Tembung, mereka mengatakan bahwa pemahaman masyarakat itu sendiri sudah berahli ke pemahaman yang bersifat materi/nyata bukan pemahaman yang abstrak/mistis.

E. ANALISIS MENGENAI PEMAHAMAN MASYARAKAT DUSUN I DESA TEMBUNG TERHADAP PERDUKUNAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di setiap sampel yang diwawancarai dapat disimpulkan bahwa berbagai macam jawaban dan pendapat yang berbeda-beda oleh masyarakat Dusun I Desa Tembung mengenai Perdukunan.

Sebagian ada yang berpendapat bahwa perdukunan di Dusun I Desa Tembung sudah tidak banyak dilakukan lagi namun sebagian berpendapat bahwa meskipun kegiatan perdukunan sudah tidak dilakukan lagi, tetapi masyarakat masih ada yang mempercayai hal-hal yang berbau mistis seperti yang dipaparkan pada hasil wawancara diatas.

Namun jika ditinjau satu persatu tidak semua masyarakat Dusun I Desa Tembung tidak mempercayai perdukunan dan kegiatannya, mereka masih turut ikut datang ke dalam praktik perdukunan. Padahal mereka juga mengetahui bahaya dari kegiatan perdukunan tersebut. Tidak hanya kegiatan perdukunan, namun media penjaja perdukunan juga banyak mempengaruhi akidah umat seperti tanyaangan mistik, tahayul, khurafat seperti di setiap stasiun televisi yang pada akhir-akhir inipun menjadi banyak perhatian masyarakat/penonton sehingga sangat digandrungi dan dilirik oleh dunia pertelevisian karena mampu menarik simpati para pengusaha yang hendak memasang iklan.

Jika masyarakat berfikir lebih dalam apa yang disajikan di dalam film tersebut banyak hal yang tidak masuk akal, dan merendahkan akal sehat seperti contoh tayangan *Gadis Manis Jembatan Ancol*, *Mak Lampir*, *Nyai Roro Kidul* dan sebagainya tanpa disadari tayangan seperti itu justru membuat masyarakat selalu diliputi rasa takut akan hantu dan hal-hal mistis dalam berbagai bentuknya, sehingga kehidupanpun dipenuhi rasa halusinasi, adengan khayalan dan perasaan takut yang tak berdasar yang mengalahkan takut kepada Allah Swt.

Pealaku klenik dan perdukunan amat tercela menurut kacaamataa agama, norma susila dan hukum positif Indonesia, sehingga pernah pada tahun 1958 digelar kongres kebaatinan III dan ditegaskan dalam symposium yang diadakan Kejaksaan Tinggi Jakarta pada 21 Mei 1965 yang memutuskan bahwa klenik dan perdukunan adalah praktik-praktik sesaat yang dijiwai oleh nafsu-nafsu rendah, daya-daya kebendaan, daya-daya setani serta norma-normaa, kaidah-kaidah, ajaran-ajaran dan praktik-praktik gaib yang dilaakukan oleh peroragan atau golongan beragama yang bertentangan dengan dan atau tidak merupakan bagian dari agama yang bersangkutan dengan tuntutan Revolusi Indonesia. Praktik-praktik sesat itu melanggar norma-norma agama, kebatinan, kejiwaan, kerohanian, dan norma-norma suslia, hukum, dan bertentangan dengan dasar falsafah Negara dan semestinnnya diberantas dan dihukum.⁹⁴

Islam telah memandang perdukunan sebagai suatu perbuatan yang berbahaya yang dapat mengancam akidah seseorang, yang berakibat menjadi batal keislamannya. Adapun di antara bahaya dari perdukunan adalah :

1. Perdukunan adalah salah satu pembatal keislaman
2. Perdukunan mengaku mengetahui perkara ghaib termaksud menyekutukan Allah dalam Rububiyah-Nya.
3. Perdukunan mengaku mengetahui perkara ghaib termaksud menyekutukan Allah dalam Uluhiyah-Nya

⁹⁴J.W.M.Bakkar S.J, *Agama Asli Indonesia*, (Jakarta: Tribun Press,1998), Hlm. 203.

4. Mendatangi dukun dan mempercayainya dalam kekafiran terhadap apa yang telah diturunkan oleh Nabi Muhammad Saw.
5. Perdukunan merupakan perbuatan mengolok-olok agama.
6. Praktik perdukunan suatu bentuk usaha yang dapat membinasakan pelakunya di dunia dan akhirat.
7. Perdukunan dapat mendzalimi orang lain dan membuat orang-orang malas dan selalu bergantung.
8. Perdukunan memotivasi orang-orang untuk berbuat maksiat

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di Dusun I Desa Tembung , menunjukkan tingkat kerendahan masyarakat dalam kegiatan perdukunan. Kenyataan ini dapat diperoleh dari hasil jawaban wawancara yang telah penulis kumpulkan berdasarkan jawaban-jawaban dari masyarakat bahwa Pemahaman Masyarakat Dusun I Desa Tembung Tentang Perdukunan memberikan kesimpulan 25% jumlah yang menjawab mengenai adanya Keberadaan Kegiatan Perdukunan, sekitar 50% responden yang menjawab mengenai Kepercayaan Kepada Kegiatan Perdukunan, dan 25% mengenai Ketertarikan Datang Kepada Kegiatan Perdukunan. Jawaban responden ini bersumber dari berbagai jenis profesi masyarakat seperti tokoh agama, kaum cendekiawan dan para masyarakat Dusun I Desa Tembung itu sendiri yang telah penulis kumpulkan hasilnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pemahaman Masyarakat Muslim Dusun I Desa Tembung Tentang Perdukunan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Setelah diteliti bahwa masyarakat Dusun I Desa Tembung masih mempercayai kegiatan perdukunan yang ada walaupun tidak tampak sebagian masyarakat yang ikut dalam kegiatan perdukunan, mereka masih mempercayai hal-hal yang bersifat mistis seperti pengobatan bersifat instan dengan bantuan hal mistis, kepercayaan mengenai benda-benda mati, penangkalan terhadap hal-hal yang diluar akal manusia.
2. Mengenai keberadaan para pembuka praktik perdukunan, masyarakat sendiri mengakui bahwa sulit ditemukan kegiatan perdukunan yang ada di Dusun I Desa Tembung, kegiatan praktik perdukunan yang ada dibuka secara tertutup dan tidak banyak orang-orang mengetahui, hal ini karena adanya alasan tertentu seperti kegiatan perdukunannya tersebut hanya untuk menjadi tempat orang-orang yang ingin menimba ilmu-ilmu dan mewarisi ilmu-ilmu perdukunan atau kegiatan perdukunan tersebut tidak ingin diketahui banyak orang karena tempat dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bersifat klenik/mistis.

3. Hanya orang-orang yang mempunyai ilmu kesaktian yang biasanya diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang untuk bisa melakukan kegiatan perdukunan. Konsep perdukunan yang ada Dusun I Desa Tembung bersifat seperti perdukunan dizaman modern (saat ini), para dukun tidak ingin disebut sebagai seorang dukun, namun mereka lebih dikenal dengan sebutan yang mengarah pada sebutan Islami, seperti Tabib, Orang Pintar sampai Kyai/Syekh. Masyarakat mengakui tidak semua warga yang datang untuk berkonsultasi dengan para orang pintar/paranormal, namun tidak dipungkiri ada yang mendatangnya dengan maksud dan tujuan tertentu. Untuk menghindari terjadinya perbuatan yang bersifat syirik maka perlu adanya kesadaran masyarakat itu sendiri untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar syariat Islam serta bersama-sama mengajak masyarakat untuk senantiasa melindungi diri dari perbuatan mistis, karena sesungguhnya hal-hal gaib dan mistis tidak menjadi cakupan kehidupan manusia.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada para pembaca semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan untuk membuka cakrawala pengetahuan mengenai pemahaman masyarakat dusun I Desa Tembung mengenai perdukunan dan hal-hal yang menyangkut perdukunan.

2. Untuk para masyarakat muslim khususnya Dusun I Desa Tembung dan seluruh masyarakat lainnya agar tidak ikut dalam kegiatan praktik perdukunan yang mana kegiatan tersebut telah jelas dan keras dilarang oleh agama Islam yang mana perdukunan termaksud perbuatan syirik dan dapat menggugurkan akidah Islam. Masyarakat tentunya harus lebih menambah wawasan mengenai hal-hal yang bersifat mistis seperti dukun, sihir dan lain sebagainya, memperkuat iman dan takwa kita terhadap Allah Swt. menyakinkan diri sendiri dan percaya kepada Allah Swt. tentang apa yang akan terjadi.
3. Kepada para tokoh masyarakat, cendekiawan, aktivis, dan seluruh masyarakat agar sama-sama ikut memerangi dan memberantas serta menjauhi perbuatan syirik tersebut yang mana dosanya sama dengan menyekutuan Sang Khalik. Bersama untuk itu selayaknya kita sesama umat manusia juga saling tolong-menolong dan saling mengingatkan serta menasehati sesama para saudara muslim untuk tidak terjerumus ke dalam dosa syirik tersebut.
4. Untuk pemerintah agar menindaklanjuti dan mengeluarkan dengan jelas dan tegas perbuatan dan praktik-praktik sesat yang mana melanggar norma-norma keagamaan, kebatinan, kejiwaan serta kerohanian setiap orang-orang yang melakukan kegiatan perdukunan, yang mana banyak menimbulkan kemudharatan seperti, pencabulan, pemerasan materi, sampai pengorbanan nyawa seseorang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Desi Kurnia Sari

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 04 Desember 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 2 (dua) dari 2 (dua) bersaudara

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Hobi/Kegemaran : Berenang, Membaca

Alamat : Jl. Pematang Pasir No. 5 LK. XI Medan
Sumatera Utara

Nama Ayah : Syahril

Nama Ibu : Muliana

Nama Saudara : Wahyu Alamsyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Swasta Budi Mulia 2008
2. SMP Swasta Budi Mulia Medan 2011
3. SMK Negeri 06 Medan 2014
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Prodi Akidah dan Filsafat Islam 2018

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdillah Abu Umar, *Dukun Hitam Dukun Putih*, (Semarang: Pustaka Media Press, 2010).: Islam House.com.
2. Abidin Bin Syamsuddin Zainal, *Membongkar Tipu Daya Dukun Sakti Berkedok Wali*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2016).
3. Ahmad Perdana, *Ilmu Hikmah Antara Karamah Dan Kedok Perdukunan*, (Jakarta: Media Press, 2009).
4. Ana Retno Ningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya Semarang).
5. Artikel.blog.spot.sejarahperdukunandarimasakemasa.html,10 Mei 2018, 20.12 Wib.
6. Aziz Bin Abdullah Bin Baz Abdul, *Pdf Hukum Sihir Dan Perdukunan*, (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
7. Aziz Bin Baz Abdul, *Risalah Tentang Sihir Dan Perdukunan*, (Jakarta: Darul haq, 2013).
8. Bakkar S.J J.W.M., *Agama Asli Indonesia*, (Jakarta: Tribun Press,1998).
9. Bustamam Tambusai Musdar, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2017).
10. Data Statistik Kantor Kepala Desa Tembung Tahun 2017.

11. Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014).
12. Departemen Agama, *Al-Aliyy Alquran Dan Terjemahaan*, (Bandung, Diponegoro, 2005).
13. Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemah*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007).
14. Departemen Agama Republik Indonenesia, *Alquran Dan Terjemahanya*, (Jakarta: CV Toha Putra, 1983).
15. Hasil Wawancara, *Wawancara Sejarah Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul, 10.56 Wib.
16. Hasil Wawancara, *Wawancara Sejarah Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul, 10.56 Wib.
17. Hasil Wawancara, *Wawancara Sejarah Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul, 10.56 Wib.
18. Hasil Wawancara, *Wawancara Pendayagunaan Wilayah Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul, 11:17 Wib.

19. Hasil Wawancara, *Wawancara Pendayagunaan Wilayah Desa Tembung*, (Erwinsyah, Kepala Dusun I Desa Tembung), Tembung, 12 April 2018 Pukul 10.15. Wib.
20. Hasil Wawancara, *Wawancara Tentang Penduduk Awal Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul, 14:21 Wib.
21. Hasil Wawancara, *Wawancara Tentang Penanggulangan Kepadatan penduduk Desa Tembung*, (Erwinsyah, Kepala Dusun I Desa Tembung), 12 April 10.00 Wib.
22. Hasil Wawancara, *Wawancara Tentang Penanggulangan Kepadatan Penduduk Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung). Tembung, 10 April 2018, Pukul, 14:37 Wib.
23. Hasil Wawancara, *Wawancara Tentang Profesi Masyarakat Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul, 14:40 Wib.
24. Hasil Wawancara, *Wawancara Lembaga-Lembaga Pendidikan Di Desa Tembung*, (Iskandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung)), Tembung, 10 April 2018, Pukul, 14:49 Wib.
25. Hasil Wawancara, *Wawancara Penyebab Terhentinya Pendidikan Masyarakat Desa Tembung Dan Adanya Masyarakat Yang Buta Huruf*, (Iskandar,

KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung 10 April 2018, Pukul, 14:53 Wib.

26. Hasil Wawancara, *Wawancara Respon Pemerintah Desa Terhadap Pemeluk Baru Agama Islam*, (Ikandar, KAUR Pemerintahan Desa Tembung), Tembung, 26 Januari 2017, Pukul, 15:09 Wib.
27. Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Mengenai Perdukunan*, (Muhammad Amko, Pemuka Agama Di Dusun I Desa Tembung), Tembung, 15 April 2018, Pukul, 10.37 Wib.
28. Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Mengenai Perdukunan*, (Muhammad Safi Lubis Pendakwah Desa Tembung) , 16 April 2018, Pukul, 14.35 Wib.
29. Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Mengenai Perdukunan*, (Syafrizal, Pendakwah Desa Tembung dan Tenaga Pengajar diberbagai Instansi, , 16 April 2018, Pukul, 14.35 Wib.
30. Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Mengenai Perdukunan*, (Ngatman Aziz, Pengurus Nahdatul Ulama' (NU) kab. Deli Serdang & kepala Yayasan Al-Manar) , 22 April 2018, Pukul, 13.30 Wib.
31. Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Mengenai Perdukunan*, (Paridaah Hanum, Dosen Universitas Potensi Utama Medan), 22 April 2018, Pukul, 13.30 Wib.

32. Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Muslim Dusun I Tentang Perdukunan*, (Adha Alimasir Siregar, Masyarakat Setempat), Tembung, 25 April 2018, Pukul 10.12. Wib.
33. Hasil Wawancara, *Wawancara Mengenai Pemahaman Masyarakat Muslim Dusun I Tentang Perdukunan*, (Zulfirman Manik, Masyarakat Setempat), Tembung, 25 April 2018, Pukul 12.10. Wib.
34. <https://dzikra.com/780-ilmu-perdukunan-dalam-tinjauan-islam.html>, 22 Mei 2018, pukul 15.03 Wib.
35. <https://kesehatanmuslim.com/sejarah-perdukunan-dalam-pandangan-Islam.html>, 6 Mei 21.22.
36. <https://praktikperdukunanyangdipakaiaorangindonesia.com>, Dilihat 25 Mei 2018 Pukul 12.01 Wib.
37. Ibnu Abidin Hasyiyatu, *Taisir Al-Aziz Al-hamid*, (Jakarta: Persada, 2003).
38. Kamisa, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997).
39. Machan Tibor, *Kebebasan Dan kebudayaan Gagasan Tentang Masyarakat Bebas*, (Yayasan pustaka Obor Indonesia).
40. Maktabah Syamila, Hadis Riwayat Imam Ahmad No.9532.
41. Maktabah Syamila, Hadis Riwayat Imam Bukhari No.4800.
42. Maktabah Syamila, Hadis Riwayat Imam Muslim No.223.
43. Maslihun Muhammad, *Pdf Praktek Perdukunan Dari Akidah Islam*, (Eprints.Walisongo.ac. id: 2011).

44. Mudyahardjo Redja, *Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
45. Morissan, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012).
46. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
47. Sherliawati Widya, *Pdf Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun*, (Lampung Tengah: 2014).
48. Sulaiman Al-Asyqar Muhammad, *Candu Mistik Menyingkap Rahasia Sihir dan Perdukunan*, (Jakarta: Darul Falah, 2005).
49. Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
50. www.PandanganIslam tentang perdukunan.com, 16 Mei 2018 13.20 Wib.
51. Yaumi Muhammad, *Action Research Teori, Model, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).